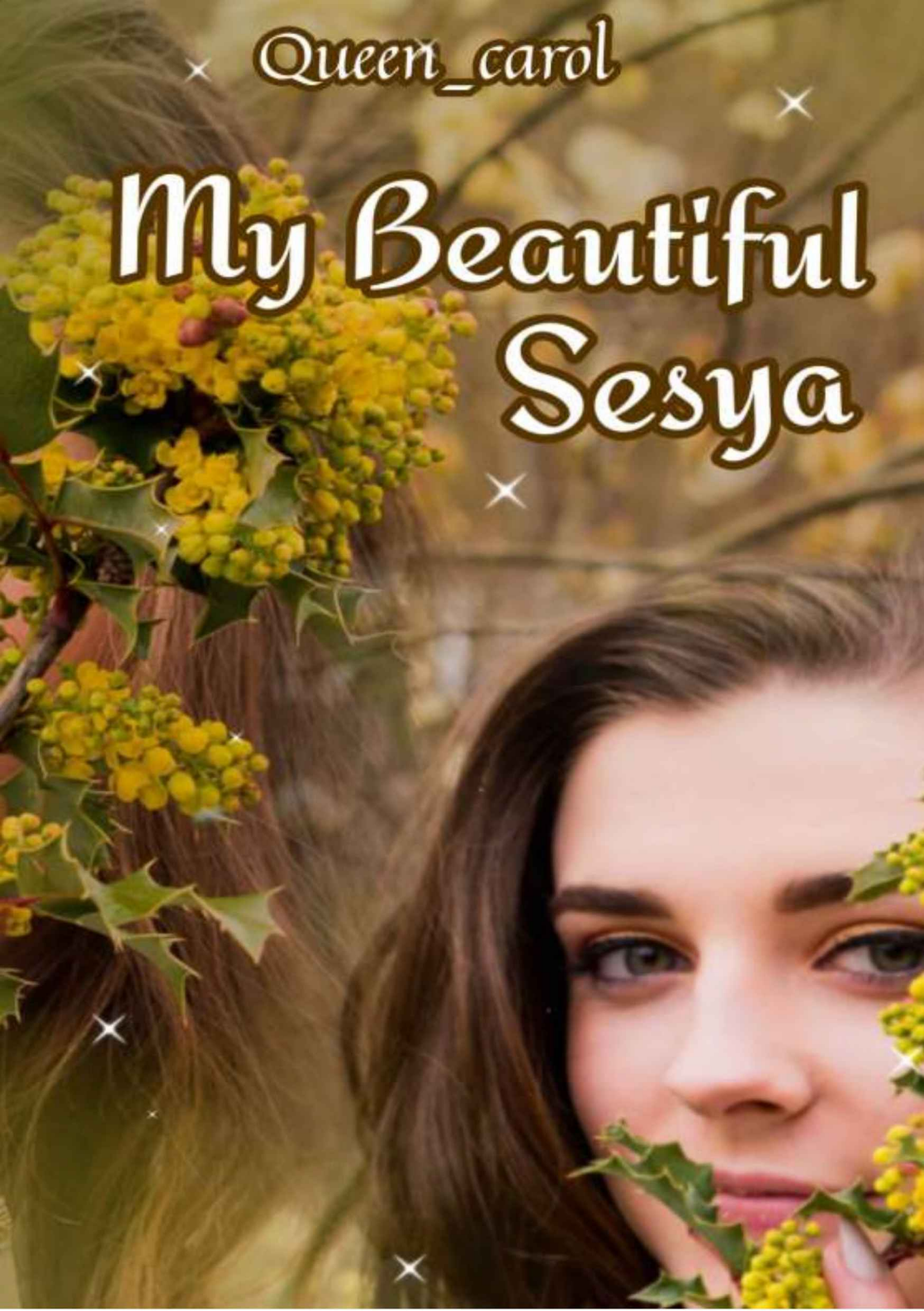


Queen_carol

My Beautiful Sesya



Queen_carol

MY BEAUTIFUL SESYA

PENULIS : Queen_Carol

LAYOUT : Keiko Publisher

EDITING : Keiko Publisher

COVER : Keiko Publisher

168 HALAMAN DARI CERITA UKURAN A5

ISI CERITA DILUAR TANGGUNGJAWAB KAMI

PICTURE TAKEN FROM PEXELS

DITERBITKAN OLEH :

KEIKO PUBLISHER

**HAK CIPTA PENULIS DILINDUNGI OLEH
UNDANG-UNDANG**

ALL RIGHT RESERVED

Daftar Isi

My Beautiful Sesya

Daftar Isi.....	1
BAB 1.....	5
BAB 2.....	14
BAB 3.....	30
BAB 4.....	43
BAB 5.....	53
BAB 6.....	62
BAB 7.....	72
BAB 8.....	82
BAB 9.....	92
BAB 10.....	102
BAB 11.....	113
BAB 12.....	123
BAB 13.....	132

Queen_carol

BAB 14 138

BAB 15 146

BAB 16 154

BAB 17 (TAMAT) 163

My Beautiful Sesya

BAB 1

Sesya membuka matanya dengan malas saat salah seorang pelayan membangunkannya. Ini adalah hari minggu dan dia sedang tidak ingin di ganggu. Dia baru tidur sebentar karena dia baru pulang ke rumah pukul tiga subuh. Semalam dia merayakan pesta ulang tahun Cheril di sebuah club.

"Pergilah jangan mengangguku" teriak Sesya

"Maaf nona tapi tuan ingin anda segera bangun" pelayan itu menjawab dengan gugup

"Papa memintaku segera bangun" Sesya berbicara pada dirinya sendiri. Dia tahu dia harus segera bangun sebelum papanya marah.

Tidak ada yang boleh membantah papanya dirumah ini. Sekarang papanya ingin segera dia bangun berarti ada sesuatu yang penting.

Sesya segera bangun dan membersihkan dirinya di kamar mandi. Setelah itu dia segera turun ke bawah dan menemui papanya yang sekarang berada di ruang kerjanya.

Disana sudah ada mamanya dan dari raut wajah kedua orang tuanya, Sesya tahu ada yang tidak beres.

"Duduk" kata papanya tegas

Sesya duduk di samping mamanya karena mamanya yang dia harap bisa membelanya jika dia berbuat kesalahan.

Papanya menunjukkan handphone yang ada di tangannya dan memberikan pada Sesya.

"Lihat ini dan klarifikasi ke papa"

Sesya mengambil handphone papanya dan dia terkejut saat melihat apa yang ada di layar.

Disana ada fotonya sedang berciuman dengan seorang pria yang dia sendiri lupa siapa pria itu tapi mereka hanya sekedar berciuman tidak lebih.

"Pa, ini tidak seperti yang papa kira"

"Jelaskan" kata Michael tegas

"Ehmmm, kami hanya minum bersama lalu ciuman singkat.. "

"Ciuman singkat sepanjang inikah? Apa yang sudah di lakukan bajingan ini padamu?" kata Michael

"Gak ada papa, kami hanya berciuman"

"Kau tahu, pagi ini papa sudah harus menghentikan berita ini agar tidak masuk ke berita online ataupun cetak. Apa sih maumu sya? Kau mau membuat papa malu"

"Gak pa, Sesya gak bermaksud seperti itu"

"Untung saja papa bisa menghentikan berita ini dan foto ini menyebar. Kali ini papa tidak akan memaafkanmu. Kau harus dihukum dan tidak boleh membantah bahkan mamamu tidak akan bisa menolongmu" bentak Michael.

Michael sebenarnya tidak ingin keras pada Sesya. Bagaimanapun Sesya adalah putri yang memiliki arti tersendiri bagi dirinya. Sesya adalah bukti bagaimana dia mengejar dan mencintai Shareen. Tapi Sesya terlalu dimanja sehingga dia sekarang membuat Michael pusing. Michael tidak mau Sesya salah jalan dan jatuh ke pria yang tidak baik.

"Pa maafkan Sesya ya " Sesya mencoba membujuk papanya

"Papa akan maafkan kamu tapi kamu tetap harus dihukum"

Sesya pasrah jika dia harus dikurung atau tidak boleh menggunakan fasilitas mewahnya selama beberapa minggu tapi dia tidak menyangka jika bukan itu hukuman papanya.

"Sesya pasrah pa kalau harus dikurung atau gak boleh pakai fasilitas dari papa"

"Bukan itu hukumannya"

"Apa pa?" Sesya mulai bingung

"Kau akan papa nikahkan dengan Antonio"

Sesya merasa dia habis di sambar petir tapi bukan disambar petir saja tapi ditabrak kereta api yang melaju kencang. Seumurnya hidupnya dia tidak pernah mau berpikir akan menikah dengan Antonio. Pria bajingan yang sudah membuatnya sakit hati lebih tepatnya patah hati.

"Maksud papa labu busuk itu mau menikah denganku" suara Sesya meninggi

Shareen melirik ke arah Sesya memberi kode bahwa papanya tidak suka jika dia meninggikan suaranya.

"Dia punya nama Sesya, Antonio Rizzo namanya"

"Sesya gak peduli, mau Antonio atau siapapun dia tetap labu busuk. Sesya tidak mau menikah dengannya lagipula dia masih keluarga kita" Sesya mulai menangis

"Kau ini kenapa, dulu waktu kecil kau akrab dengannya tapi sekarang kau malah membencinya. Mereka keluarga kita tapi tidak berhubungan darah jadi kau boleh menikah dengannya" Michael tetap bertahan

"Ma" panggil Sesya berharap mamanya akan membantunya tapi mamanya hanya diam.

"Dua hari lagi kita ke Italia untuk menemui mereka. Semakin cepat kau berada di dekat keluarga Rizzo itu akan semakin baik" Michael meninggalkan ruangan.

Sesya merasa kesal dan sedih mengapa papanya bersikap seperti itu.

Dia berlari ke kamarnya dan menangis. Dia tidak pernah mau bertemu Antonio lagi. Tidak ada yang tahu kisahnya dengan Antonio bahkan kedua orang tua. Tidak ada yang tahu dia begitu sakit hati bahkan patah hati karena Antonio.

Sesya menelepon sahabatnya Cheril karena dia butuh teman untuk bicara. Cheril datang ke rumahnya karena Sesya sudah tidak diperbolehkan untuk keluar rumah lagi.

"Ada apa Sya?" Cheril iba melihat Sesya yang matanya sudah membengkak karena terlalu banyak menangis.

"Aku mau dinikahkan dengan Antonio, kau bisa bayangkan aku akan hidup seperti di neraka"

"Antonio...maksudmu Antonio Rizzo penerus klan Rizzo yang sangat terkenal itu"

"Jangan sok tidak tahu, kau tahu Antonio yang kumaksud"

"Oke baiklah Sya, bagaimana kau bisa sampai mau dinikahkan"

"Itu karena aku sedikit mabuk semalam tapi aku tidak melakukan kejahatan, aku hanya tertangkap kamera sedang berciuman mesra dengan seorang pria yang aku tidak kenal. Papaku marah karena itu dan dia langsung memutuskan akan menikahkanku dengan Antonio si labu busuk itu" teriak Sesya.

"Ehmmm ya, kondisimu sangat tidak menguntungkan. Di satu sisi Antonio itu adalah pria yang sudah mengambil keperawananmu sehingga membuat kau tidak bisa mencari pria lain setelah dia karena kau begitu sakit hati dan merasa tidak pantas sedangkan di satu sisi dia pilihan papamu dan papamu tidak pernah tahu kisah di antara kalian berdua"

"Kau jangan hanya mengingatkanku kisah usang itu, bantu aku mencari cara untuk kabur"

"Kau gila, aku bisa dibunuh papamu"

"Aku tidak akan memberitahunya, cukup bantu melicinkan jalanku untuk kabur" Sesya masih berusaha keras membujuk Cheril.

"Bagaimana kau akan kabur saat kau dijaga 24 jam dengan pengawasan ketat. Aku tidak mau mengambil resiko" kata Cheril

"Kau tidak setia kawan sekali" Sesya cemberut dan mulai menangis lagi.

"Lagipula apa salahnya jika kau menikah dengan Antonio toh dia yang sudah mengambil perawanmu"

"Stop jangan memulai Cheril, dia memang pria yang sudah mengambil keperawananku tapi dia meninggalkanku begitu saja keesokan harinya tanpa berkata sedikit pun membuat aku terbangun sendirian dalam keadaan telanjang seperti orang bodoh. Yang aku tahu kemudian dia sudah kembali ke Italia dan tidak pernah mencoba menghubungiku lagi. Dia menghilang dan aku pun menghindari dari keluarga Rizzo. Semenjak itu, aku tidak mau lagi ikut dalam setiap acara kumpul keluarga Smith, Rizzo dan Cozta. Tahun berlalu dan akhir-akhir ini aku sering melihat berita Antonio dengan berita yang bagiku memuakkan. Hanya sekedar masalah

percintaannya yang sering tertangkap berganti kekasih. Kau pikir aku mau menikah dengannya. Jangan harap!"

Cheril diam tapi dia mengerti bagaimana perasaan sahabatnya ini.

"Jadi apa rencanamu?" tanya Cheril

"Bantu aku, kita pergi dari sini ke sebuah pulau. Hitung-hitung kita berlibur" ajak Sesya

"Kau mengajakku masuk ke masalahmu dengan kabur bersamamu, maaf nona aku masih mau hidup"

"Tenanglah tidak akan ada yang mau membunuhmu"

"Aku tetap tidak mau" kata Cheril

"Ayolah bantu aku, aku mohon" Sesya terlihat sangat memelas dan Cheril seperti biasa tidak akan bisa menolaknya. Mereka akhirnya sepakat untuk kabur.

**

Usaha Sesya untuk kabur ternyata tidak berhasil. Untung saja Cheril tidak mendapat masalah karena

itu. Sekarang dia pasrah dibawa kedua orang tuanya ke Italia.

Sesya benar-benar tidak mau bertemu Antonio. Sudah enam tahun mereka tidak bertemu semenjak kejadian itu.

Sesya lebih banyak diam lebih karena dia mempersiapkan diri dan hatinya bertemu Antonio. Dia benci dengan Antonio dan dia benci tidak bisa melawan.

My Beautiful

BAB 2

Mobil yang membawa mereka dari bandar menuju ke kediaman keluarga Rizzo sudah memasuki gerbang. Rumah megah dan sangat besar itu sudah kelihatan. Hati Sesya semakin tidak menentu dan berharap semoga Antonio tidak ada saat ini. Para pelayan membuka pintu mobil dan membawa barang mereka ke dalam. Di depan pintu sudah ada Julian dan Beatrice.

Mereka saling berpelukan dengan orang tua Sesya. "Hai Sesya, kau semakin cantik. Sudah lama kami tidak melihatmu. Setiap acara keluarga, kau selalu tidak hadir" Beatrice langsung memeluk Sesya dan mengecup pipinya.

"Kemana Antonio?" tanya Michael pada Julian

"Maafkan dia tidak bisa menyambut kalian, dia masih ada urusan dan baru kembali minggu depan tapi dia sudah menyiapkan ini untuk Sesya" Julian memberi kode pada pelayannya untuk memberikan bucket bunga besar kepada Sesya.

Sesya tersenyum dan mengambil bucket itu walaupun dalam hatinya dia tidak ingin mengambilnya. Dia juga bersyukur Antonio tidak ada di rumah sekarang.

"Ayo masuklah dan istirahatlah, kalian pasti lelah" kata Beatrice.

"Ehmmm Sesya, kau beristirahat di kamar Antonio ya? Ini permintaan Antonio langsung" Beatrice menyuruh pelayannya membawa tas Sesya ke kamar Antonio.

"Apa" teriak Sesya tiba-tiba

"Sesya" kata Michael penuh penekanan dan Sesya langsung diam.

"Gak apa Mike, Sesya pasti terkejut secara mereka kan belum menikah tapi jangan khawatir nak ini supaya kau merasa nyaman berada di sini terutama di keluarga ini. Kau akan menjadi menantu kami karena itu Antonio mau kau terbiasa" jelas Beatrice

Sesya hanya tersenyum kemudian menganggukan kepalanya. Dia di antar seorang pelayan ke kamar Antonio.

Saat memasuki kamar itu, Sesya langsung merasakan kehadiran Antonio. Kamar ini sangat menciri khas kan Antonio yang keras kepala namun terkesan dingin dan tidak peduli. Bahkan wangi parfum Antonio sangat jelas tercium membuat Sesya tidak nyaman. Dia hafal betul wangi Antonio

dan dia benci ini. Foto Antonio juga terpajang di setiap sudut kamar.

Sesya mendekati salah satu foto Antonio dan menatapnya lama. Tidak banyak berubah dari Antonio selama enam tahun tidak bertemu hanya saja dia terlihat sedikit lebih dewasa dengan gaya rambut seperti itu.

"Labu busuk, aku tahu kau punya rencana tersembunyi. Lihat saja, aku tidak akan kalah" kata Sesya sambil menatap foto Antonio.

**

Sesya membolak balik badannya, dia tidak bisa tidur apalagi di atas tempat tidur Antonio. Tempat tidur ini tercium wangi Antonio.

"Argghhh, Antonio brengsek. Dia mau membuatku tidak bisa tidur" kata Sesya lalu terduduk. Handphonennya berbunyi dan Sesya mengangkatnya.

"Halo" kata Sesya

"Hai sayang, gak bisa tidur ya atau kau menginginkan aku memelukmu sampai kau ternyenyak"

Deg, jantung Sesya berdegub kencang. Ini suara Antonio dan dia tidak mungkin lupa suara itu.

"Kenapa diam sayang, kau tidak menyangka aku yang menelepon?"

"Siapa ini?" Sesya pura-pura tidak kenal

Terdengar tawa dari seberang sana.

"Kau tidak mungkin lupa dengan suaraku kan sayang"

"Ehmmm"

"Tidurlah sayang, aku tidak mau kau sakit di hari pernikahan kita. Kita akan segera bertemu" Antonio langsung memutuskan sambungan telepon tanpa menunggu Sesya menjawab perkataannya.

"Isshh, apa-apaan ini. Jangan sok perhatian padaku labu busuk" kata Sesya kemudian dia beranjak dari tempat tidur dan tidur di sofa.

**

Sesya bangun dengan keadaan badannya sakit semua. Tidur di sofa membuat badannya sakit semua.

"Sial, ini semua karena labu busuk itu" cerocos Sesya sambil membuka pakaiannya dan masuk ke dalam kamar mandi. Dia merendam tubuhnya di bathtub untuk menenangkan pikirannya.

Saat dia asyik merendam tubuhnya, handphonenya berbunyi.

"Halo"

"Syah ini aku Cheril"

"Mau ngapain telepon aku, kabarku gak baik" jawab Sesya ketus

"Hahahah, sabar dulu. Aku lagi ada di Italia. Bagaimana kalau kita jalan-jalan" ajak Cheril

"Benarkah, kok kau bisa sampai disini"

"Jangan banyak tanya, usahakan saja kau bisa keluar dari rumah calon mertuamu. Aku menunggumu di cafe tak jauh dari sini"

"Baiklah"

Sesya segera keluar dari bathtub, membilas sebentar tubuhnya dan tanpa busana dia keluar dari kamar mandi. Mengambil pakaiannya dan langsung berpakaian.

Dia segera turun ke bawah untuk meminta izin pada orang tuanya.

"Kau tak berniat kabur " kata papanya

"Gak pa lagipula aku tak bisa kabur juga. Uncle Julian pasti akan langsung bisa menemukanku" kata Sesya cemberut

"Biarkan saja Mike, pengawalku akan menemaninya" kata Julian
Akhirnya disinilah sekarang Sesya berada. Di cafe bersama sahabat sejatinya Cheril.

"Kau mengikutiku?" tanya Sesya

"Ya, aku kan sahabatmu jadi aku tidak mungkin membiarkanmu sendiri"

"Oke, kalau begitu buat dirimu berguna" kata Sesya

"Apa maksudmu?" tanya Cheril bingung

"Bantu aku untuk kabur"

"Hah, lagi Sya. Aku gak mau dibunuh papamu atau diincar keluarga Rizzo" tolak Cheril

"Oh ayolah, papaku tidak tahu kau ada di Italia"

"Kau sekarang dijaga ketat, lihat itu" Cheril menunjuk sepuluh orang pengawal yang sekarang berdiri di depan cafe.

"Ikuti aku" kata Sesya

Cheril mengikuti Sesya berbicara dengan pemilik cafe. Ternyata Sesya mencoba menyogok pemilik cafe dengan bayaran yang besar hanya agar mereka bisa melewati pintu belakang untuk kabur. Usaha Sesya berhasil tapi Cheril sepanjang jalan selalu mengingatkan Sesya.

"Diam bawel, kau ngoceh lagi aku tinggalkan kau" ancam Sesya

"Gak terbalik kau mengancamku, aku bisa kembali ke Paris sedangkan kau akan melarikan seorang diri" kata Cheril sambil terkekeh

"Kau memang menyebalkan" Sesya terlihat kesal.

"Sekarang kau mau kemana?" tanya Cheril

"Pergi menjauh dari Antonio"

"Dan mendapat hukuman papamu" sambung Cheril Sesya bingung, dia tidak ingin menikah dengan Antonio. Di matanya Antonio pria pengecut dan brengsek setelah meninggalkannya sendirian hari itu. Setelah mengambil keperawanannya dan tidak pernah muncul kembali setelah itu.

"Tapi aku tidak mau menikah dengannya, kau tahu alasanku"

"Aku mengerti tapi cobalah saja Sya, mungkin dia mempunyai alasan tersendiri. Setelah kau bertemu

dengannya kau akan tahu" Cheril mencoba membujuk Sesya.

"Kau kembalilah ke Paris, kalau sampai papaku tahu kau bersamaku sekarang keluargamu bisa mendapat masalah"

"Aku kesini untuk menemanimu tapi tidak untuk membantumu kabur"

"Karena itu pulanglah, aku tetap akan pergi"
Sesya berlari meninggalkan Cheril dan Cheril berusaha mengikuti Sesya tapi dia kehilangan jejak. Sesya lari terlalu kencang dan Cheril tidak bisa mengikutinya.

**

Hari sudah malam dan Sesya masih belum mau kembali pulang. Sekarang dia merasa sedih karena sendirian. Dia menyesal tadi menyuruh Cheril pulang. Perutnya juga sangat lapar, dia tidak membawa uang tunai. Tidak mungkin dia menggunakan kartu kreditnya karena dia pasti terlacak. Handphonenya sudah dia nonaktifkan sedari tadi.

Sesya sudah tidak tahan, perutnya lapar sekali. Dia memberanikan dirinya memasuki sebuah rumah makan kecil.

"Mau pesan apa nona?"tanya pemilik rumah makan

"Ehmm" Sesya terlihat ragu tapi dia menyingkirkan keraguannya.

"Nyonya, bisakah aku membantumu mencuci piring dan kau membayarku dengan sepiring makanan" kata Sesya ragu

Wanita itu memandang Sesya penuh selidik. Dari penampilam Sesya jelas dia bukan gadis miskin.

"Aku sudah kelebihan karyawan, kenapa kau tidak membayar dengan kalung yang kau pakai" kata wanita itu

Sesya mengenggam kalung yang di pakainya. Ini adalah pemberian aunty Beatrice. Setiap anggota keluarga Rizzo memakai kalung seperti ini. Ini adalah kalung pengenalan dari keluarga Rizzo. Beatrice tidak berani menyerahkan kalung ini karena sama saja dia akan ketahuan jika menyerahkan kalung ini.

Sesya keluar dari rumah makan itu secepatnya. Seorang pria yang berdiri di depan rumah makan melihat Sesya. Dia mengikuti Sesya dan itu membuat Sesya takut.

Sesya mempercepat langkahnya sampai sebuah mobil menghalang jalannya. Seorang pria keluar dari mobil dan Sesya seperti ingin berhenti bernafas saat melihat pria itu.

"Hai sayang, butuh tumpangan"

Pria itu adalah Antonio dan Sesya tidak menyangka akan bertemu dengan Antonio.

Antonio memberi kode kepada pria yang mengikuti Sesya. Ternyata pria itu adalah pengawal Antonio.

"Kau, bagaimana kau menemukanku" kata Sesya

"Dari kalung yang kau pakai" jawab Antonio enteng

"Maksudmu" Sesya bingung

"Wanita pemilik rumah makan itu mengenal tanda pengenalan keluarga Rizzo sayang, kalung yang kau pakai tanda bahwa kau anggota keluarga Rizzo. Selain itu ada pelacak di kalung itu"

Sesya sekarang mengerti mengapa Antonio dapat segera menemukannya.

"Sekarang ikut aku, kau adalah tunanganku jadi kau tanggung jawabku" Antonio menarik tangan Sesya masuk ke dalam mobil. Sesya hanya bisa pasrah sekarang. Papanya pasti akan menghukumnya dan dia merasa tidak enak dengan Beatrice dan Julian.

**

Sesya merasa bingung melihat mobil Antonio tidak menuju ke rumah keluarga Rizzo.

"Mau kemana kita?"

"Ke pulau pribadi milik keluarga Rizzo. Aku rasa kita butuh waktu berdua lebih lama untuk saling mengenal" Antonio mengedipkan sebelah matanya pada Sesya.

"Tapi... "

"Uncle Michael sudah menyetujuinya"

Sesya hanya pasrah sekarang, mau menghindari Antonio tapi malah harus terjebak dengannya berdua. Dia tidak mungkin bisa membantah sekarang.

Sesampainya di dermaga, mereka segera menaiki yacht milik Antonio.

"Aku sudah menyiapkan makanan untukmu"
Sesya masih terus diam, dia sangat gugup bertemu Antonio setelah enam tahun tidak bertemu tapi perutnya yang lapar lebih minta diisi dari pada rasa gugup yang melandanya.

Saat Sesya sedang makan, Antonio duduk di hadapannya. Sekarang Antonio membuka pakaiannya dan hanya menggunakan celana santai.

Dada bidang Antonio tersuguh dengan jelas di hadapan Sesya. Siapa yang tidak mengingat dada itu, pikir Sesya kemudian dia segera membuang pikiran anehnya. Hanya saja sekarang sebuah tato menghiasi dada bidang Antonio. Sesya tahu itu adalah tato yang dimiliki setiap penerus keluarga Rizzo.

"Jujur saja, kau kagum dengan aku kan sekarang"

"Cih, labu busuk tetap labu busuk" kata Sesya kesal

"Kita lihat saja nanti"

Sesya takut dengan tatapan Antonio yang penuh arti. Sekarang tidak ada mamanya yang bisa membantunya. Dia harus bisa bertahan dari Antonio.

**

Keesokan paginya mereka sampai di pulau pribadi milik keluarga Rizzo. Sesya turun dari Yacht dengan wajah cemberut dan Antonio hanya tersenyum melihatnya.

"Kau mau ikut aku dengan sukarela atau aku seret kau ke dalam" kata Antonio yang melihat Sesya hanya berdiri diam mematung.

"Kau tidak akan berani" Sesya menantang Antonio
Secara tiba-tiba Sesya ditarik oleh Antonio, bukan ditarik tapi lebih tepatnya di seret oleh Antonio sampai ke kamar mereka.

"Lepaskan, sakit" teriak Sesya

Antonio melepaskan tangan Sesya secara tiba-tiba dan membuat Sesya jatuh ke atas tempat tidur.

"Apa-apaan kau labu busuk" teriak Sesya
"Bukankah kau minta di seret" jawab Antonio enteng

"Brengsek kau, aku akan bilang papaku" ancam Sesya

"Bilang saja sayang, papamu tidak akan percaya lagipula papami sudah menyerahkan kau kepadaku untuk kuurus" Antonio menyoal hidung Sesya sambil tertawa.

"Apa maksudmu, aku tidak akan tinggal diam" teriak Sesya

"Terseher kau sayang, sekarang belajar menurut padaku calon suamimu. Ini kamar kita jadi istirahatlah, aku keluar sebentar"

"Kamar kita" kata-kata itu berdengung di dalam pikiran Sesya.

"Tunggu"

"Ada apa sayang?" Antonio membalik tubuhnya menghadap Sesya

"Apa maksudnya kamar kita, aku tidak mau sekamar denganmu"

"Apa masalahnya sekamar sayang, kita akan menikah jadi tidak masalah kan"

"Aku tetap tidak mau, di dalam rumah ini banyak kamar jadi aku akan dikamar lain" Sesya berjalan keluar kamar.

"Kau tidak bisa Sesya karena kamar yang lain sudah kukunci dan kau tidak bisa masuk. Terima sajalah sekamar denganku"

"Aku tidak mau Antonio" bentak Sesya
Antonio mendekati Sesya dan menarik tangan Sesya agar merapat ke tubuhnya.

"Apa masalahmu tidak mau hah, kita dulu pernah sekamar bukan"

Mendengar kata-kata Antonio wajah Sesya berubah memerah. Dia malu jika mengingat tentang itu. Dia juga merasa kesal.

"Jelas saja bermasalah Antonio, aku tidak pernah mau sekamar denganmu lagi. Tidak akan" teriak Sesya

"Tapi kau harus sayang jadi biasakan dirimu" Antonio melumat bibir Sesya membuat Sesya hampir kehabisan nafas. Tidak hanya itu, Antonio bahkan meraba payudara Sesya dan membuat pakaian Sesya berantakan.

Sesya berusaha melepaskan pelukan Antonio tapi dia kesulitan. Tenaganya tidak sebanding dengan tenaga Antonio.

Sesya mengigit bibir Antonio dan Antonio melepaskan lumatan bibirnya.

"Aarrgghh" kata Antonio sambil mengelap bibirnya yang berdarah dengan jarinya.

Sesya menatap Antonio tajam dan sinis tapi Antonio malah tersenyum penuh arti. Matanya tertuju pada Sesya dan dia kembali memeluk Sesya melumat bibir Sesya dan membuka pakaian Sesya.

Sesya berusaha melawan tapi tidak bisa. Antonio mengecup leher Sesya bahkan sampai ke payudara Sesya meninggalkan jejak kemerahan disana. Setelah puas dia meninggalkan Sesya begitu saja.

Sesya menangis kesal dengan sikap Antonio. Antonio memang tidak menidurinya tapi sikap Antonio ini melecehkannya.

"Itu hukuman untuk ketidak patuhan jika kau semakin melawanku aku tidak akan berbuat seperti ini saja tapi aku akan langsung menidurimu, kau mengerti" Antonio berbicara penuh penekanan dengan tatapan mata tajam.

"Kau memang brengsek" teriak Sesya

Antonio kembali mencium bibir Sesya.

"Itu hukuman untuk setiap kata kasar yang kau ucapkan padaku" kata Antonio.

Antonio pergi meninggalkan Sesya sendiri yang menangis. Sesya ingin mengadu pada papanya tapi dia tahu ucapan Antonio yang mengatakan bahwa papanya sudah menyerahkan dia pada Antonio itu benar. Jika tidak papanya pasti tidak akan mengizinkan Sesya hanya berdua dengan Antonio.

Sesya semakin kesal dan hanya bisa menangis. Dia tidak tahu harus bagaimana lagi. Sepertinya dia memang harus menghadapi Antonio.

BAB 3

Sesya melawan Antonio dengan tidur di sofa. Sedangkan Antonio sekarang tidur dengan nyenyaknya di atas tempat tidur. Antonio bahkan hanya tersenyum mengejek saat Sesya berkata akan tidur di sofa.

Sekarang Sesya malah tidak bisa tidur karena badannya sakit semua. Sesya duduk di sofa dan memandang tajam Antonio yang sedang tidur nyenyak. Merasa tidak bisa tidur, dia keluar dari kamar dan menuju taman belakang.

Hembusan angin langsung merasuk ke tulangnya. Sesya melipat kedua tangannya di dada. Dia merasa sedih sekarang dan ingin menangis. Dia tidak mau bersama Antonio dan dia tidak mau diperlakukan seperti ini.

Sesya berpikir untuk mengaku di hadapan papanya bahwa dia dan Antonio pernah menjalin kasih dulu sampai dia harus menyerahkan keperawanannya pada Antonio tapi Sesya takut jika dia jujur papanya malah semakin setuju untuk menikahnya dengan Antonio. Tapi jika dia tidak jujur seperti sekarang, dia tersiksa perasaan.

Sesya duduk di tepi kolam renang dan menekuk kedua kakinya di dada. Sesya menundukkan

kepalanya dan ingin menangis. Dia rindu dengan mamanya sekarang. Tiba-tiba ada yang memeluknya dari belakang.

"Kau akan sakit jika berada di luar"

Sesya tidak perlu menoleh untuk mengetahui siapa yang memeluknya. Dia tahu itu adalah Antonio.

"Lepaskan" Sesya melepaskan pelukan Antonio tapi Antonio malah semakin erat memeluknya.

"Kenapa, tidak mau aku peluk?"

"Tidak mau" jawab Sesya ketus

Antonio hanya tertawa kemudian dia menggendong Sesya menuju ke kamar mereka.

"Lepaskan aku" teriak Sesya panik

"Tidak akan lagi, aku tidak akan melepaskan kau lagi" bisik Antonio penuh arti.

**

Antonio membaringkan Sesya di atas tempat tidur dan langsung mengunci tubuh Sesya dengan tubuh kekarnya.

"Minggir kau" teriak Sesya tapi Antonio langsung melumat bibir Sesya. Sesya kewalahan

menghindar dari Antonio dan dia tidak berhasil. Antonio berhasil melumat bibirnya sampai bibir Sesya membengkak dan basah.

"Dasar brengsek" teriak Sesya ketika Antonio sudah melepaskan lumatannya.

"Aku memang brengsek sayang tapi kau adalah milikku selamanya"

"Jangan harap" Sesya menatap Antonio tajam.

"Bagaimana jika kita bercinta sekarang, sudah lama kita tidak melakukannya" Antonio tertawa penuh arti.

"Jangan macam-macam kau" Sesya waspada

Antonio secara tiba-tiba membuka pakaian Sesya membuat Sesya menjerit sambil menutup tubuhnya. Antonio semakin merapatkan tubuhnya pada Sesya.

"Jangan Antonio, aku mohon"

"Kenapa sayang, kita pernah melakukannya"

"Ya dan kau sudah membuatku seperti wanita jalang karena perbuatanmu itu. Kau meninggalkanku begitu saja" teriak Sesya

"Kau salah sayang, aku tidak pernah meninggalkanmu" jawab Antonio.

"Kau pikir aku akan percaya"

"Kita akan membahas hal ini besok, malam ini kita akan bercinta" Antonio mencium Sesya.

"What" Sesya berusaha mendorong tubuh Antonio menjauh darinya.

Antonio menjauh dari Sesya dan dia tersenyum pada Sesya. Senyum penuh arti itu membuat Sesya takut.

"Aku gak mau bercinta denganmu labu busuk" teriak Sesya sambil berusaha lari keluar kamar.

Antonio menahan tubuh Sesya dengan tangannya. Dia mendorong Sesya ke atas tempat tidur.

"Apa maumu" tanya Antonio

"Pergi darimu" kata Sesya pelan

"Tidak akan aku biarkan" Antonio mendekati Sesya dan Sesya berusaha menghindar. Antonio bahkan sudah membuka semua pakaiannya.

"Apa yang kau takutkan hah! Bukankah kau mencintai aku seperti aku mencintaimu"

"Dulu aku mencintaimu tapi setelah kau tinggalkan aku tanpa kabar setelah kau mengambil keperawananku, aku tidak mau lagi jatuh pada kesalahan yang sama" Sesya menangis

"Kau salah paham" jawab Antonio sambil menatap Sesya penuh arti.

"Aku tidak percaya padamu" Sesya berusaha mengambil pakaiannya yang ada di lantai tapi Antonio menahannya.

"Kau hanya salah paham, aku ada alasan untuk itu" Antonio memeluk Sesya dan membawanya kembali ke atas tempat tidur.

Mengecup tubuh Sesya dan meninggalkan jejak kemerahan disana.

"Kau hanya milikku, kau harus tahu itu Sya. Aku akan tunjukkan padamu bahwa kau hanya milikku"

Antonio mengikat kedua tangan Sesya ke atas tempat tidur. Kemudian dia membuka habis pakaian dalam Sesya.

"Kau masih cantik seperti dulu sayang. Kita akan segera menikah, aku akan meminta papa mempercepat pernikahan kita"

"Lepaskan Antonio, kau tidak bisa memaksaku"
tangis Sesya

"Aku bisa sayang, aku berhak atas dirimu"

Antonio mencium Sesya dan meremas payudara Sesya.

"Mendesahlah untukku sayang dan teriakkan namaku"

Antonio sudah sangat bernaafsu melihat Sesya. Wanita yang memang dia cintai dari dulu. Dia sadar ada kesalahan pahaman diantara mereka berdua dan dia hampir kehilangan Sesya karena itu. Dia tidak akan membiarkan itu karena Sesya adalah miliknya.

Antonio memasuki tubuh Sesya saat dia melihat Sesya siap untuk itu. Dia bergerak penuh kelembutan karena tidak ingin menyakiti Sesya.

"Antonio" desah Sesya sambil dia memeluk Antonio.

"Kau hanya milikku Sya" desah Antonio

Sesya tidak bisa berpikir lagi, sentuhan Antonio membuainya. Awalnya dia tidak ingin Antonio menyentuhnya lagi tapi sekarang dia seperti terhipnotis.

Seharusnya dia tidak melakukan ini disaat Antonio belum menjelaskan padanya tentang kesalahpahaman mereka. Sesya hanya pasrah karena setiap sentuhan Antonio memabukkan baginya.

**

Sesya membuka matanya perlahan saat sinar matahari menerpa wajahnya. Sesya melihat dirinya masih dalam keadaan tanpa busana. Sesya melihat ke sampingnya dan Antonio sudah tidak berada lagi di sampingnya.

"Terulang lagi, kau memang bajingan" kata Sesya lebih kepada dirinya sendiri.

Dia beranjak dari tempat tidur dan segera ke kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya. Sesya semakin kesal saat melihat sekujur tubuhnya penuh dengan tanda kemerahan. Antonio benar-benar sangat bernaftsu semalam. Sesya akui semalam adalah permainan terpanas yang telah mereka lakukan.

Sesya memakai dress dengan syal menutupi bagian dadanya untuk menutupi jejak kemerahan yang sudah di tinggalkan Antonio.

Dia turun perlahan menuruni tangga dan hanya menemukan beberapa pelayan yang sudah menyiapkan sarapan.

"Nyonya kami sudah menyiapkan sarapan. Anda ingin makan dulu atau menunggu tuan?"

"Dimana Antonio?" tanya Sesya

"Kau mencariku sayang" tiba-tiba Antonio sudah berada di belakang Sesya dan mencium bibir Sesya kilat.

"Kau seperti hantu" kata Sesya kesal tapi tatapan matanya menunjukkan rasa kagum saat melihat Antonio bertelanjang dada dan hanya menggunakan celana pendek. Sepertinya Antonio baru saja selesai berolah raga.

"Aku bukan hantu sayang, aku bagian dari jiwamu"

"Cih, jangan coba merayuku" kata Sesya kesal apalagi setelah dia mengingat kejadian semalam.

Sesya kesal karena dia bisa terjatuh lagi dalam pesona Antonio. Sesya harus bisa bertahan sekarang.

"Kau cantik, aku sudah menghubungi papaku dan kita akan kembali siang ini. Aku meminta pernikahan kita dilaksanakan minggu depan"

"Tidak" teriak Sesya

Sesya hanya menatap Antonio kesal, dia tidak mau menikah dengan Antonio.

"Aku tidak mau mendengar kata TIDAK sayang. Bersiaplalah, kita akan segera kembali"

Sesya kesal dan marah dengan dirinya sendiri. Kali ini dia harus bisa membatalkan pernikahannya dengan Antonio.

**

Sesya sekarang sedang bersama mamanya. Wajahnya cemberut dan mamaya hanya tersenyum.

"Kenapa princess?" kata Shareen sambil mengelus rambut Sesya

"Ma, aku tidak mau menikah dengan Antonio"

"Kenapa sayang? Bukannya kalian sangat akrab dari kecil"

"Mama gak tahu apa yang sudah terjadi, aku pokoknya gak mau menikah dengan labu busuk itu"

"Ada apa diantara kalian Sesya, jelaskan ke mama sampai kau tidak mau menikah dengan Antonio?" Shareen memandang anaknya penuh selidik.

Sesya bingung, dia sedang mempertimbangkan untuk menceritakan kepada mamanya masalahnya dengan Antonio. Jika dia jujur, mamanya pasti akan memberi tahu papanya. Semua orang akan tahu dan melihat bagaimana mereka sangat menginginkan pernikahan ini, Sesya pasti akan langsung dinikahkan dengan Antonio.

"Itu ma, mama pasti akan langsung memberi tahu papa" Sesya gugup

"Ceritakan saja sayang, ada apa?"

"Mama janji akan menyimpan ini sebagai rahasia kita berdua?" Sesya memohon pada mamanya

"Ehmmm baiklah" jawab Shareen

"Ma, dulu aku dan Antonio sempat menjalin kasih tapi kami putus. Ehmmm bukan putus tapi dia yang meninggalkanku. Aku tidak mau menikahi pria yang sudah meninggalkanku"

"Itu malah bagus kan sayang, kalian memang pernah saling mencintai. Sekarang Antonio sudah berubah dan mungkin dia mempunyai alasan untuk itu semua"

Sesya menepuk keningnya mendengar perkataan mamanya. Mamanya sangat mendukung Antonio. Jika begini percuma saja dia jujur.

"Tapi ma... "

"Papamu sudah bersikeras akan menikahkan kalian. Memperkuat tali persaudaraan Cozta dan Rizzo" Shareen berusaha memberi pengertian pada Sesya.

Sesya pasrah, dia tidak bisa membujuk mamanya apalagi papanya.

**

Sesya memutuskan untuk berjalan-jalan dan dia harus ditemani oleh supir dan beberapa pengawal. Walaupun dia bisa hidup dengan diikuti banyak pengawal tapi dengan kondisi dia akan menikahi Antonio, dia jadi merasa tertekan. Mau kabur jelas tidak bisa.

"Dimana Antonio?" tanya Sesya pada supir yang sedang membawanya.

"Tuan sedang pergi ke acara ulang tahun temannya di sebuah hotel"

"Bawa aku kesana" perintah Sesya

"Tapi nona"

"Kau mau atau tidak jika tidak aku akan bilang papaku"

Akhirnya supir itu mengantarkan Sesya ke hotel dimana Antonio berada.

"Jangan ikuti aku, aku mohon. Tunggu saja di luar" perintah Sesya pada para pengawalnya.

Dia hanya ingin melihat kegiatan Antonio. Dia tidak ingin ada kehebohan jika para pengawalnya selalu mengikutinya.

Acara ulang tahun dilaksanakan di ballroom hotel. Sangat mewah dan ramai yang datang. Sesya masuk ke dalam dan mulai mengamati keadaan sekitar. Dia mencari sosok Antonio di tengah keramaian.

Saat itulah matanya tertuju pada sosok yang sedang di carinya. Antonio sedang bersama teman-temannya dan ada beberapa wanita juga di sana. Satu wanita sangat menempel dengan Antonio. Antonio terlihat nyaman bersama wanita itu.

Sesya menjadi kesal tapi dia berpikir jika dia memergoki Antonio seperti ini, bukankah dia tidak akan dinikahkan dengan Antonio dengan alasan Antonio berselingkuh darinya.

Sesya mengambil handphonenya dan memotret Antonio. Dia tersenyum melihat hasil fotonya. Kali ini dia akan berakting sedih agar papanya percaya.

Sebelum meninggalkan tempat acara, Sesya bertanya pada salah satu wanita yang hadir disana apakah mengenali Antonio. Sesya bertanya tentang wanita yang sedang di gandeng Antonio. Wanita itu mengatakan bahwa itu adalah kekasih Antonio karena wanita itu selalu bersama Antonio.

Ada rasa sakit di hati Sesya saat mendengarnya tapi Sesya menguatkan hatinya. Ini akan membuatnya tidak jadi menikahi Antonio.

Sesya meninggalkan ballroom hotel dan langsung menemui papanya. Semakin cepat akan semakin baik untuk menghentikan pernikahan ini.

My Beautiful Sesya

BAB 4

Sesya segera mencari papanya untuk melaporkan Antonio. Dia akan meminta pernikahannya di batalkan.

"Papa" panggil Sesya dan saat ini ternyata papanya sedang bersama Julian, papanya Antonio.

"Ada apa nak" kata Michael

"Sesya gak mau nikah sama Antonio"

Michael dan Julian terkejut mendengar perkataan Sesya. Julian bahkan mengerutkan keningnya.

"Apa masalahnya sayang?" tanya Michael

"Antonio itu tukang selingkuh, Sesya gak mau nikah dengan dia" Sesya cemberut dan mulai berakting di depan papanya.

Julian semakin mengerutkan keningnya mendengar anaknya berselingkuh.

"Dari mana kau bisa yakin, Antonio berselingkuh?" tanya Julian

"Ini uncle buktinya" Sesya menunjukkan foto Antonio dan rekaman suara wanita yang sudah ditanyai oleh Sesya.

Michael menatap Julian kemudian dia menarik nafasnya dalam.

"Kita akan membahas hal ini nanti ketika Antonio pulang. Sekarang kau istirahatlah" kata Michael.

"Tapi pa, ini sudah jelas. Papa gak percaya sama aku, papa tega nikahkan aku dengan laki-laki seperti itu" Sesya mulai kesal

"Jaga mulutmu Sesya, Antonio itu tunanganmu. Gak adil jika kita menghakiminya tanpa bertanya padanya" kata Michael

Sesya menghentakkan kakinya kesal melihat sikap papanya. Sepertinya papanya tidak percaya dengan apa yang sudah dikatakannya. Sudah jelas Antonio sedang berselingkuh dan papanya tidak percaya itu.

Sesya mencari mamanya untuk melaporkan kejadian ini. Jika papanya tidak percaya mungkin saja mamanya yang akan percaya. Mamanya seorang wanita dan pasti akan sangat tidak setuju jika melihat anak perempuannya tersakiti.

Sesya mencari mamanya sampai ke taman belakang. Disana mamanya sedang berbicara dengan mamanya Antonio.

"Ma" panggil Sesya

"Hai anak mama, sudah pulang. Bagaimana jalan-jalanmu?"

"Ma, aku tidak mau menikah dengan Antonio. Dia tukang selingkuh" kata Sesya sambil memeluk mamanya

"Apa maksudmu nak, kau jangan sembarangan bicara" Shareen tidak percaya dengan Sesya

"Ini ma buktinya" Sesya menunjukkan foto yang sudah di ambilnya

Shareen melihat foto itu dan menunjukkannya pada Beatrice. Beatrice hanya tersenyum saat melihat foto itu.

"Sayang, kita tunggu Antonio pulang ya baru kita bicarakan ini" Beatrice menenangkan Sesya.

Sesya bingung dengan kedua orang tuanya dan orang tua Antonio. Mengapa mereka hanya diam dan tidak marah melihat foto yang ditunjukkannya. Sesya kembali ke kamarnya, lebih tepatnya kamar

Antonio. Lebih baik dia tidur dan melupakan masalah ini sejenak.

**

Sesya terbangun saat merasa ada yang memeluknya erat. Dia membuka matanya dan melihat Antonio sedang memeluknya. Antonio menatapnya sambil tersenyum kepadanya kemudian Antonio mengecup bibirnya singkat.

"Sudah bangun sayang" kata Antonio

"Lepaskan aku, jangan memelukku" Sesya berusaha mendorong tubuh Antonio menjauh darinya.

"Kenapa sayang, ada masalah" tanya Antonio.

"Dengar ya, aku gak akan menikah denganmu. Aku sudah tahu kebusukanmu jadi aku akan selesaikan ini sekarang" Sesya beranjak dari tempat tidur dan segera mencari papa mamanya.

"Papa...mama" panggil Sesya

Saat Sesya sampai di ruang keluarga, di sana dia melihat sudah berkumpul papa mamanya dan orang tua Antonio. Dia bahkan melihat wanita yang bersama Antonio. Sesya semakin bingung dan tidak mengerti. Bagaimana mungkin mama papanya tidak marah pada Antonio ketika dia membawa selingkuhannya ke rumah.

"Hai sayang, kemarilah" kata Michael pada Sesya

"Pa, ada apa ini?"

"Aku ingin mengenalkanmu pada Matilda, dia sahabatku dan juga asistenku. Bisa di bilang dia ini pengawalku. Dia sudah lama bekerja untuk keluarga Rizzo" Antonio menjelaskan siapa wanita yang di bawanya sambil merangkul Sesya.

"Apa maksudmu?" Sesya masih bingung

"Kau sudah salah paham sayang. Aku dan Matilda tidak ada hubungan apa-apa. Memang benar kami pergi ke acara ulang tahun salah satu kenalanku dan aku sengaja menyuruhnya menyamar menjadi kekasihku. Ya, dia sedang menjalankan tugasnya saja jadi kau jangan cemburu ya" Antonio mengecup pipi Sesya.

"Aku tidak cemburu, aku hanya tidak mau menikah dengan pria yang salah dan di dimanfaatkan olehnya" kata Sesya sinis.

"Sesya" kata Michael penuh penekanan.

"Aku orang yang tepat untukmu sayang, kau jangan khawatir" Antonio berbisik di telinga Sesya.

Sesya hanya mendelik tidak suka pada Antonio. Saat itu Sesya menerima telepon dan wajahnya langsung berubah saat menerima telepon tersebut. Sesya menjauh untuk mengangkat telepon tersebut.

Antonio memandang curiga pada Sesya dan berusaha mengikuti Sesya.

"Aku akan berusaha kesana, tunggu dan jaga dia"
Hanya itu yang di dengar Antonio dan Antonio semakin penasaran. Dia akan menikahi Sesya secepatnya karena dia mencurigai sesuatu dari Sesya. Dia tahu ada yang disembunyikan Sesya.

**

Sesya mencari celah agar bisa keluar tanpa sepengetahuan Antonio ataupun orang tuanya. Hatinya tidak tenang setelah mendapat telepon tadi.

Antonio memberi kode pada para pengawalnya agar membiarkan Sesya keluar rumah agar dia bisa mengikuti Sesya.

Tidak lama kemudian Sesya keluar rumah dengan mengendarai mobilnya. Antonio mengikutinya diikuti beberapa pengawal.

Antonio bingung saat melihat Sesya menuju ke arah bandara.

Antonio melihat dari kejauhan Sesya turun dari mobilnya dan mencari seseorang.

Saat itulah Antonio melihat Sesya bertemu dengan seorang wanita yang menggandeng seorang anak kecil berusia 5 tahun.

**

Sesya turun dari mobilnya dan mencari seseorang yang harus di temuinya. Ketika dia sudah melihat orang yang ingin di temuinya, dia langsung menghampiri orang itu.

"Mama" kata anak yang di bawa oleh wanita itu.

"Sayang" kata Sesya lalu memeluk anak laki-laki itu.

"Arthur rindu mama, mama kemana sih?" Arthur memeluk Sesya erat.

"Mama ada urusan sayang, sekarang ayo kita pergi dari sini" ajak Sesya tapi saat dia menuju ke mobilnya, Antonio menghalangi jalannya.

Antonio menatap tajam pada Sesya sedangkan Sesya berusaha menutupi Arthur di belakang badannya.

Antonio merasa curiga Arthur adalah anaknya dan Sesya. Wajah Arthur mirip dengan wajahnya ketika dia kecil.

"Ada yang harus kau jelaskan sayang" kata Antonio penuh arti.

"Ma" kata Arthur sambil mengintip di balik tubuh Sesya.

"Ikut aku" Antonio menggandeng tangan Sesya menuju ke mobilnya.

Sesya menggandeng Arthur agar mengikutinya. Sesya hanya diam karena dia tahu ini pasti terjadi.

Di dalam mobil, Sesya memangku Arthur yang mulai mengantuk.

"Ma, Arthur ngantuk. Kita mau kemana sih ma, ke tempat papa ya" kata Arthur polos

"Iya sayang, Arthur bobo sambil mama peluk ya" bujuk Sesya

"Iya" jawab Arthur kemudian dia mulai memejamkan matanya.

Antonio membawa Sesya ke apartemennya. Sesya berusaha menggendong Arthur tapi dia kesulitan karena tubuh Arthur yang mulai berat.

Antonio segera mengambil Arthur dari pangkuan Sesya tanpa berbicara satu kata pun.

Antonio membaringkan Arthur di kamar setelah itu dia menarik tangan Sesya menuju ke kamar lain. Sesya harus menjelaskan sesuatu kepadanya.

"Jelaskan padaku" kata Antonio

"Tidak ada yang perlu di jelaskan" kata Sesya

"Ada Sesya, Arthur anakku bukan? Wajahnya sangat mirip ketika aku kecil dan dia memanggilmu mama. Tapi aku yakin itu anakku karena aku tahu selama enam tahun ini tidak pernah ada pria yang mendekatimu"

"Kau memata-mataiku" teriak Sesya

"Iya, selama enam tahun ini aku selalu tahu kabarmu tapi ternyata kau masih bisa menyembunyikan dariku tentang Arthur. Jujur padaku Sesya, Arthur anakku kan?"

"Untuk apa kau tahu, selama enam tahun ini kau menghilang dariku" Sesya menangis

"Kau salah paham Sesya, aku tidak menghilang dalam arti sebenarnya. Aku selalu tahu kabarmu dan memang kau tidak pernah tahu kabarku tapi bukan berarti aku tidak peduli padamu"

"Kau pikir aku percaya"

"Aku mohon Sya, jujur padaku" mohon Antonio

"Ya, Arthur memang anakmu. Aku mengandung anakmu setelah apa yang kita lewati malam itu.

Aku menyembunyikan dari mama papaku bahkan darimu. Kau pikir aku akan memberitahumu setelah kau tinggalkan aku tanpa kabar. Aku tahu diri bahwa kau hanya bermain-main denganku. Aku berbohong pada papaku bahwa aku akan memulia bisnis di negara lain tapi sebenarnya aku melahirkan dan membesarkan anakku disana. Aku takut papaku marah dan tidak menerima anakku" Sesya menangis terisak

Antonio mendakati Sesya dan memeluknya.

"Maafkan aku Sya, semua ini salah paham. Aku tidak pernah meninggalkanmu, aku pergi waktu itu karena ada alasan lain"

Sesya hanya menangis, dia tidak tahu harus bagaimana. Dia belum bisa mempercayai Antonio. Sebentar lagi keluarga besar mereka akan tahu. Sesya tidak tahu apa reaksi dari keluarga mereka setelah mengetahui semua ini.

My Beautiful

BAB 5

Arthur terus berada di pelukan Sesya. Dia takut melihat Antonio karena tidak mengenalnya.

Hati Antonio sakit saat melihat kenyataan ini. Anakanya sendiri tidak mengenalnya dan takut padanya. Ingin rasanya dia berteriak tapi dia tidak ingin membuat Sesya takut dan semakin menjauh darinya. Dia sangat mencintai Sesya.

Antonio menatap keluar jendela dan mengingat kejadian enam tahun lalu.

#Flashback

Antonio mengajak Sesya keluar rumah dimana keluarga mereka sekarang sedang menikmati malam tahun baru bersama.

"Sesya, ayo ikut aku" ajak Antonio

"Kemana?" Sesya menatap Antonio curiga

"Jangan curiga padaku, ayolah" Antonio menggandeng tangan Sesya dan menuju ke mobilnya.

"Awat jika kau hanya mengerjaiku labu busuk" ancam Sesya

"Tenang saja" Antonio mengecup bibir Sesya.

Mereka akhirnya menuju ke sebuah rumah yang berada di pinggiran kota. Sebuah rumah kecil dengan suasana tenang.

Antonio terus menggandeng Sesya saat turun dari mobil.

"Kau suka dengan suasana ini?"

"Ya, di sini sangat tenang"

Antonio memeluk Sesya dari belakang dan mengecup pundak Sesya.

"Aku sangat mencintaimu" bisik Antonio

"Cih, jangan sok gombal dan merayuku. Aku tahu kau memiliki banyak kekasih di luar sana" Sesya melepas pelukan Antonio.

"Aku hanya mencintaimu dan menginginkanmu. Aku akan bicara dengan papa dan meminta dia menikahkan kita" Antonio kembali memeluk Sesya dan menatap tajam pada Sesya.

"Kau yakin Antonio, aku tidak menyukai pria yang tidak setia dan hanya ingin bermain denganku"

Antonio tersenyum pada Sesya dan kembali mencium Sesya. Mereka larut dalam sebuah ciuman yang tidak menuntut. Antonio sangat mencintai Sesya sejak mereka kecil. Mereka secara diam -diam menjalin kasih.

Antonio menggendong Sesya menuju ke sebuah kamar dan membaringkan Sesya perlahan seolah Sesya sebuah patung porselin yang mudah pecah. Antonio memandang Sesya penuh kelembutan.

"Tahan aku jika kau ragu dan tidak percaya padaku tapi biarkan aku memilikimu jika kau yakin padaku. Aku mencintaimu Sya"

Sesya sempat terlihat ragu tapi dia kemudian menganggukan kepalanya.

Tanpa ragu, Antonio mencium Sesya kembali sambil membuka pakaian Sesya. Tidak lama kemudian mereka sudah polos, tidak mengenakan apapun.

"Kau hanya milikku Sesya" Kata Antonio penuh penekanan.

Antonio hanya ingin memiliki Sesya dan malam ini dia akan memiliki Sesya selamanya. Mereka

menghabiskan malam itu dengan penuh gairah dan berakhir dengan deru nafas mereka.

Antonio mengecup kening Sesya sedangkan Sesya memeluknya dengan erat.

Mereka tertidur dengan raut wajah penuh kebahagiaan. Antonio terbangun saat mendengar handphonenya berbunyi. Dia menjawab panggilan teleponnya dan wajahnya langsung berubah.

Dia segera memakai pakaiannya dan mencium bibir Sesya lama.

"Aku akan segera kembali sayang" lalu dia meninggalkan Sesya sendiri dengan perasaan tidak tenang.

Antonio tersadar dari lamunannya saat mendengar Arthur menangis. Antonio bersyukur tersadar dari lamunannya karena dia tidak ingin mengingat hal itu. Kejadian yang membuat dia kehilangan Sesya.

"Hai boy kenapa menangis?" Antonio mendekati Arthur sedangkan Arthur terus memeluk Sesya.

"Ma" kata Arthur

"Iya sayang, mama disini"

"Ini papa sayang, kemarilah" Antonio berusaha memeluk Arthur tapi Arthur hanya diam.

Dia memandang Antonio bingung tapi dia penasaran. Dia perlahan mendekati Antonio.

"Ma, papa" dia memandang Sesya seolah meminta persetujuan Sesya.

Sesya menangis melihat sikap Arthur. Dia tahu Arthur sangat merindukan papanya. Selama ini dia berbohong dan mengatakan bahwa papanya sedang kerja di luar negeri.

"Iya sayang, ini papa" kata Sesya pelan

"Pa" Arthur mendekati Antonio dan memeluknya. Antonio menangis saat memeluk Arthur. Ini adalah buah cintanya dengan Sesya. Anakanya yang tidak di ketahuinya selama ini.

Andai dia tahu lebih awal, dia akan tetap menemui Sesya walaupun itu tidak mungkin.

"Papa di sini nak, mulai sekarang papa akan menjagamu"

Dia mencium kening anaknya dan secara tiba-tiba dia merangkul Sesya dan mencium pipi Sesya.

"Mulai saat ini aku akan menjaga kalian. Tidak ada alasan bagimu untuk lari dariku lagi" Antonio berbisik ke telinga Sesya.

Sesya hanya diam saat mendengar kata-kata Antonio. Dia tahu Antonio tidak pernah main-main dengan perkataannya. Sesya tahu bukan hanya sekarang tapi dari enam tahun lalu ketika dia dan Antonio bersatu, dia memang sudah menjadi milik Antonio.

**

Antonio menggendong Arthur yang sedang tertidur di pundaknya. Sesya berjalan di samping Antonio.

Mereka sudah sampai di rumah keluarga Rizzo. Sesya merasa sangat takut dengan tanggapan keluarga besar mereka apalagi sudah menutupi keberadaan anaknya selama ini.

Sesya berhenti saat sudah di depan pintu. Dia ragu dan takut, dia tahu sifat papanya.

"Jangan khawatir, ada aku. Arthur anakku jadi aku yang akan bertanggung jawab" Antonio mencium bibir Sesya.

Saat mereka masuk ke dalam, sudah ada keluarga Rizzo dan keluarga Cozta disana. Mereka memang

menunggu Sesya dan Antonio karena Antonio sudah menelepon mereka.

"Ma... Pa, uncle... Aunty" kata Sesya

"Dari mana saja kau Sesya? Itu anak siapa?"kata Michael penuh penekanan.

"Ehmmm"

"Anakku dan Sesya uncle. Aku mau jujur dengan kalian bahwa aku dan Sesya sudah memiliki anak.Ceritanya panjang dan aku siap menjelaskannya."

Julian beranjak dari duduknya dan mendekati Antonio. Dia langsung menampar Antonio dengan keras.

"Anak kurang ajar, bagaimana bisa kau menyembunyikan hal sebesar ini"

"Pa... "

"Uncle, ini salahku. Aku yang menutupi semua ini. Antonio bahkan baru tahu kemarin bahwa aku sudah melahirkan anaknya. Maafkan aku" Sesya menangis sambil memandang papa dan mamanya takut.

"Kenapa kau menutupi semua ini nak? Antonio tidak mungkin lari dari tanggung jawabnya" kata Beatrice sambil mengelus rambut Sesya.

"Karena aku takut waktu itu kalian tidak akan menerima anakku sedangkan waktu itu Antonio menghilang. Aku beranggapan bahwa dia hanya mempermainkanku"

"Itu tidak benar nak, Antonio tidak menghilang tapi memang ada suatu hal yang membuatnya belum bisa bertemu denganmu" kata Beatrice lagi

"Kalian harus segera menikah, kami tidak mau mendengar alasan lagi. Tidak ada anak haram di dalam keluarga Rizzo" kata Julian tegas.

"Tapi... " Sesya ragu

"Tidak ada tapi Sesya, kau harus menerima ini semua" Michael tidak mau mendengar alasan Sesya.

"Papa ingin menggendong anakmu" Michael mendekati Antonio dan menggendong cucunya bahkan Julian juga ingin menggendong Arthur.

"Siapa nama anakmu sayang?" tanya Shareen

"Arthur Rizzo" Antonio yang menjawab

"Namanya bukan itu" Sesya memprotes

"Sekarang dia memakai nama Rizzo karena dia anakku" jawab Antonio tegas.

Sesya hanya diam tidak menjawab. Sekarang Antonio berkuasa atas dirinya apalagi Antonio sudah mengetahui keberadaan Arthur. Kehidupan Sesya tidak akan sama seperti dia belum bertemu Antonio. Apa yang sudah menjadi milik Antonio tidak akan pernah dilepaskan Antonio. Dia akan mengenggamnya sekuat tenaga.

My Beautiful

BAB 6

Sesya hanya duduk diam menatap keluar jendela. Semua sedang sibuk mempersiapkan pernikahannya dengan Antonio. Sesya tidak pernah siap untuk menikah dengan Antonio. Dia belum bisa memaafkan Antonio. Masih banyak hal yang belum Antonio jelaskan kepadanya.

Arthur adalah alasan terbesar dia harus menikah dengan Antonio. Bagaimana pun Arthur adalah penerus keluarga Rizzo.

Sesya hanya bisa bertahan demi Arthur sekarang. Jika dia tetap mempertahankan keinginannya, dia akan kehilangan Arthur selamanya karena Arthur akan di ambil oleh Antonio. Sesya tidak mau itu terjadi, dia yang melahirkan Arthur jadi dia tidak akan rela Arthur di pisahkan darinya.

"Mama, Arthur lapar"

Arthur sudah berada di sampingnya sambil menggoyang tangan Sesya. Sesya menatap Arthur lalu mengelus pipi anaknya.

"Ayo kita cari makanan untukmu sayang" Sesya menggandeng tangan Arthur keluar dari kamar dan menuju ruang makan.

Disana ada Antonio sedang berbicara dengan kepala koki. Antonio tersenyum saat melihat Sesya datang bersama Arthur.

"Ada apa anak papa kemari?" Antonio mendekati Arthur dan menggendongnya.

"Arthur lapar, papa" jawab Arthur.

"Kau dengar, anakku lapar jadi siapkan makanannya" perintah Antonio kepada kepala koki.

Kepala koki itu segera melaksanakan perintah Antonio. Antonio mendekati Sesya dan menyuruhnya duduk disampingnya.

"Kenapa kau diam?"

"Bisakah kau membatalkan pernikahan ini"

Antonio menatap Sesya tajam setelah mendengar perkataan Sesya.

"Jangan harap aku akan melakukan itu. Kau hanya milikku dan selamanya menjadi milikku" Antonio mencengkram lengan Sesya.

Dia sudah cukup kesal dengan sikap Sesya selama ini. Selalu menolaknya dan bersikap kasar padanya. Dia tahu Sesya masih curiga dengan dia. Dia

mempertimbangkan untuk mengatakan kepada Sesya apa yang terjadi enam tahun lalu. Dia sendiri masih sangat mengingat jelas kejadian itu.

"Lepaskan aku" bentak Sesya.

Antonio memberi kode kepada pelayannya untuk membawa Arthur menjauh dari mereka.

Setelah Arthur di bawa pergi menjauh dari mereka, Antonio menarik tangan Sesya masuk ke kamar mereka.

"Lepaskan" teriak Sesya.

Antonio mendorong Sesya ke atas tempat tidur.

"Jangan membentakku di hadapan Arthur. Kau mau Arthur merasa sedih melihat kita bertengkar di hadapannya" kata Antonio.

"Aku tidak peduli" jawab Sesya kesal.

"Tapi aku peduli" bentak Antonio.

Antonio mendekati Sesya dan mengunci tubuh Sesya dengan tubuh kekarnya. Dia memandang Sesya tajam. Kemudian dia mencium Sesya kasar. Sesya berusaha memberontak dengan memukul punggung Antonio. Antonio terus mencium bibir Sesya.

Sesya menggigit bibir Antonio sampai berdarah tapi Antonio hanya tersenyum penuh arti.

Antonio membuka paksa pakaian Sesya dan membuat Sesya berteriak.

"Berteriak saja sayang, kamarku kedap suara. Lagipula tidak akan ada yang berani mengganggu kita" Antonio tertawa.

"Kau memang bajingan Antonio"teriak Sesya sambil menangis.

"Kenapa menangis sayang bukankah dulu kita melakukannya dengan penuh cinta. Arthur adalah buktinya" Antonio mengecup pundak Sesya.

"Dulu aku masih sangat bodoh, percaya dengan kau yang hanya bermain-main denganku" Sesya berkata dengan penuh kesal.

"Aku tidak pernah bermain denganmu, Sya. Kau harus tahu itu, aku mempunyai alasan untuk itu" Antonio terlihat frustrasi.

"Apa alasanmu" tanya Sesya.

Antonio membuka semua pakaiannya dan kembali memeluk Sesya. Dia melumat bibir Sesya penuh nafsu.

"Antonio, lepaskan aku"

"Gak akan Sya, kamu hanya milikku"

Antonio terus mengecup seluruh tubuh telanjang Sesya. Sesya berusaha menghindari tapi tenaganya tidak sebanding dengan tenaga Antonio.

"Antonio, jangan" katanya lemah.

"Kamu hanya milikku sayang, ingat itu! "

Antonio hanya ingin Sesya tahu bahwa dia sudah menjadi milik Antonio dari dulu. Apapun akan Antonio lakukan untuk melindungi Sesya dan Arthur.
**

Sesya terbangun sambil memeluk Antonio. Sesya mengingat percintaan mereka siang tadi. Walaupun Sesya menolak Antonio tapi dia tidak bisa karena Antonio lebih berkuasa atas dirinya.

Sesya berusaha melepaskan pelukan Antonio tapi saat itu dia merasa ada yang aneh. Sesya perlahan meraba punggung Antonio. Terasa kasar dan Sesya semakin penasaran.

Perlahan dia bangun dan melihat punggung Antonio. Sesya melihat disana ada bekas luka memanjang. Sesya meringis melihat bekas luka di punggung Antonio.

Dalam hatinya bertanya-tanya, apa yang terjadi dengan Antonio sampai dia mempunyai bekas luka seperti ini.

"Kau sudah melihatnya" Antonio membuka matanya dan melihat Sesya.

"Apa ini? Terakhir kali kita..."

"Terakhir kali kita bercinta waktu itu, kau tidak merasakannya" Antonio duduk dan menarik Sesya agar masuk ke dalam pelukannya.

Sesya menghindar tapi Antonio berhasil memeluknya.

"Waktu itu aku sengaja menghindar agar kau tidak melihat bekas luka ini. Aku sengaja mengunci tubuhmu agar kau tidak leluasa"

"Lalu bekas apa ini?" tanya Sesya lagi.

"Aku senang jika kau bicara denganku lembut begini. Aku tidak suka jika kau mulai membentakku atau menghindariku" Antonio mengecup bibir Sesya.

"Jangan menghindari pertanyaanku" Sesya mulai kesal.

"Berjanjilah jika kau tahu cerita ini kau jangan melawanku lagi. Aku mencintaimu dan aku akan melindungimu serta Arthur" Antonio menatap Sesya tajam.

Sesya hanya diam, dia tidak suka jika Antonio memintanya berjanji hanya karena dia ingin mengetahui bekas luka di tubuh Antonio. Sesya memandang Antonio lama tapi kemudian dia menganggukan kepalanya.

"Enam tahun lalu setelah kita bersama malam itu, aku mendapat telepon dari pengawalku. Ada masalah yang terjadi di club. Aku terpaksa harus meninggalkanmu karena aku harus menyelesaikan masalah itu. Aku tidak ingin meninggalkanmu dan aku berpikir bahwa setelah aku mengurus masalah di club, aku akan kembali padamu"

"Tapi kau tidak kembali"

"Sstttt, biarkan aku selesai bicara setelah itu kau bebas memakiku. Dengarkan dulu ceritaku"

Sesya langsung diam agar bisa mendengarkan cerita Antonio.

Antonio menarik nafas dalam kemudian kembali melanjutkan ceritanya.

"Aku melajukan mobilku agar segera sampai di club dan agar aku bisa segera kembali padamu. Di tengah jalan sebuah tronton menabrakku dengan keras membuat mobilku terguling beberapa kali. Aku tidak bisa berbuat apapun saat itu. Aku merasa bingung sesaat tapi kesadaranku mulai pulih saat aku melihat beberapa pria mendekatiku sambil membawa senjata" Antonio kembali menarik nafas dalam.

"Mereka menarikku keluar dari mobil. Aku berusaha melawan dan menembaki mereka dengan senjaku. Darah segar mengalir di kepalaku. Salah seorang dari mereka menembaki kedua kakiku. Aku tersungkur dan aku tidak berdaya. Mereka memasukan aku ke dalam sebuah mobil kemudian aku tidak mengingat apapun lagi"

Sesya merasa terkejut mendengar cerita Antonio. Dia tidak menyangka hal itu yang sudah di alami Antonio.

"Saat aku sadar, mereka sudah mengikatku di sebuah tiang. Mereka mencambukku terus menerus sampai aku merasa aku akan mati. Akhir dari semua itu adalah mereka menyayat punggungku, bukan menyayat tapi mengiris punggungku. Mereka menusuknya kemudian mengirisnya. Ya, aku merasa mereka melakukan itu"

Sesya sudah mulai menangis dan dia sudah sangat erat memeluk Antonio.

"Aku belum selesai kau sudah menangis. Tunggulah sampai aku selesai cerita" Antonio tersenyum.

"Jangan ceritakan lagi, aku sudah tidak kuat mendengarnya"

"Kau harus mendengarnya sayang agar kau tidak salah paham padaku"

"Papaku menyelamatkanku tapi lukaku sudah terlalu parah. Aku koma selama enam bulan dan aku di rawat di sebuah kota yang tidak di ketahui siapa pun. Papa mamamu juga tidak tahu karena memang papaku merahasiakannya. Bukan karena mereka tidak percaya tapi ini untuk kebaikanmu. Akan lebih aman jika semakin sedikit yang mengetahui keberadaanku. Sadar dari koma, aku mengalami kelumpuhan. Cukup lama bagiku untuk bisa kembali seperti semula"

Sesya semakin keras menangis bahkan dia mulai terisak. Dia sudah merasa bahwa selama ini dia salah. Banyak kesalahpahaman di antara mereka.

"Aku selalu mencari tahu kabarmu sayang, aku selalu meminta papaku menanyakan kabarmu pada papamu. Kata mereka kau keluar negeri dan aku

meminta orang kepercayaanku untuk mencarimu tapi aku gagal. Aku bahkan tidak tahu kau hamil dan melahirkan Arthur"

"Aku menyembunyikan identitasku, aku memalsukan semuanya. Cukup mudah karena aku di bantu asistenku. Aku merubah penampilanku agar tidak ada yang mengenaliku. Aku berbohong pada papa mamaku. Aku..." Sesya menahan tangisnya sambil menghapus air matanya.

"Sya, aku ingin kau tahu bahwa aku sangat mencintai dirimu. Aku tidak jujur karena dalang dari semua ini belum tertangkap. Beberapa waktu lalu mereka mengancamku kembali bahwa mereka akan menyakitimu. Mereka tahu kau sangat dekat denganku. Karena itu aku muncul dan meminta papaku melamarmu"

Sesya menangis sambil terus memeluk Antonio.

"Maafkan aku, aku sudah sangat jahat kepadamu. Aku memakimu dan menyalahkanmu tanpa memberimu kesempatan untuk menjelaskan semua ini. Kau tahu aku sakit hati, aku kecewa melihat kau meninggalkanku. Aku takut saat aku mengetahui aku hamil. Aku bersembunyi agar aku bisa melahirkan Arthur dengan tenang"

"Aku tahu, maafkan aku Sesya. Aku tidak akan meninggalkanmu lagi"

Antonio terus memeluk Sesya dan dia berharap Sesya bisa menerimanya. Dia mencintai Sesya dan dia tidak ingin ada yang menyakiti Sesya.

BAB 7

Sesya terus mengelus bekas luka Antonio. Setiap dia menyentuh bekas luka itu, dia merasakan rasa sakit yang di rasakan Antonio.

"Kau tidak lelah mengelusnya, lebih baik kau mengelus yang lain" Antonio menaikkan sebelah alisnya.

"Diam kau mesum, aku hanya merasa luka ini benar-benar sudah membuatmu menderita"

"Aku lebih menderita jika kau menjauhiku, luka ini tidak seberapa di bandingkan kau atau Arthur yang terluka" Antonio menarik Sesya dalam pelukannya. Mengecup puncak kepala Sesya dan bibir Sesya.

"Mama" teriak Arthur dari luar pintu kamar.

Sesya terkejut, dia segera mengambil pakaiannya dan memakainya. Antonio hanya terkekeh melihat Sesya.

Sesya membuka pintu dan Arthur langsung memeluknya.

"Anak mama, ada apa sayang?"

Arthur mengintip ke arah Antonio dari balik pundak Sesya. Antonio tersenyun pada Arthur dan melambai Arthur agar mendekatinya.

Arthur berjalan mendekati Antonio. Sesya hanya melihatnya dan tersenyum. Setelah mendengar cerita Antonio, Sesya merasa bersalah sudah memisahkan Arthur dari papanya.

"Kemari nak, duduk di dekat papa" Antonio merangkul Arthur. Dia merasa sedih sudah kehilangan waktunya selama ini bersama Arthur.

"Papa ingin bertanya, apa selama ini mama sering mengomel padamu?"

Sesya melotot pada Antonio karena pertanyaannya itu. Antonio hanya tersenyum nakal pada Sesya.

Arthur menggelengkan kepalanya kemudian melihat ke arah Sesya.

"Papa mau bertanya padamu, apa ada uncle yang sering menemui mamamu?"

Sesya mencubit lengan Antonio karena bertanya seperti itu pada Arthur.

"Anakku akan jujur menjawabnya" Antonio terkekeh.

"Jawab nak" kata Antonio.

"Ehmmm, ada"

Antonio langsung memandang Sesya tajam.

"Siapa nak namanya?"

"Arthur gak tahu, dia selalu datang bersama aunty Chloe"

Sesya tersenyum penuh arti kemudian dia memangku Arthur.

"Dia kekasih Chloe asistenku, dia selalu bermain dengan Arthur. Kau tahu, Arthur selalu murung jika berada di taman bermain. Dia ingin papanya ikut menemaninya bermain. Gerald menemani Arthur ke taman bermain" jelas Sesya.

Antonio mengelus pipi Arthur dan memandang anaknya iba.

"Minggu depan kita ke taman bermain ya" Ajak Antonio.

Arthur mengangguk dengan semangat. Antonio mengambil Arthur dari pangkuan Sesya. Dia langsung memeluk Arthur dan tanpa terasa dia meneteskan air matanya. Arthur membutuhkan dia sebagai papanya.

Sesya yang melihat itu merasa bersalah. Karena kesalahpahaman di antara mereka membuat Arthur jauh dari papanya.

**

Hari ini adalah hari pernikahan Sesya dan Antonio. Sesya melihat dirinya di cermin. Dia akhirnya memakai gaun pengantin ini. Dulu dia berpikir tidak akan pernah memakai gaun ini tapi sekarang dia memakainya.

"Mama" Antonio menghampirinya dan memeluknya.

"Mama cantik" Antonio mengelus pipi mamanya kemudian mencium pipi Sesya.

"Anak mama juga tampan"

"Papa yang memberikan baju ini" jawab Arthur.

Tidak lama kemudian Sesya menuju ke taman belakang rumah keluarga Rizzo. Disana di adakan pesta pernikahan mereka.

Pesta di adakan dengan sangat meriah. Dua keluarga yang sangat berpengaruh akan menyatu dalam ikatan pernikahan.

Acara di adakan sampai malam dan Arthur menjadi pusat perhatian. Dia adalah penerus keluarga Rizzo jadi banyak yang ingin tahu tentang Arthur.

Antonio meminta penjagaan ketat selama acara berlangsung. Di luar sana ada orang yang ingin menghancurkan keluarga mereka.

Sesya sibuk menyapa para tamu dan saat itu Arthur berlari kepadanya.

"Mama" Arthur mengambil tangan Sesya dan menggoyangkannya.

"Ada apa sayang?"

Arthur menunjuk ke salah satu arah dan saat Sesya melihat tidak ada siapa pun.

"Ada apa, tidak ada apa-apa di sana"

Arthur menarik tangan Sesya agar mengikutinya. Sesya terpaksa meminta maaf pada para tamu karena meninggalkan mereka.

"Arthur sayang, ada apa nak?"

Saat sampai di tempat yang di tunjuk Arthur, Sesya berusaha memahami apa maksud Arthur membawanya ke tempat ini.

Arthur menunjuk ke arah sela-sela bunga tapi dia tampak ketakutan.

"Tunggu di sini ya, biar mama lihat ada apa dibalik itu"

Sesya menyingsing gaun pengantinnya dan menuju ke arah itu. Tidak ada apa-apa dan Sesya kembali menuju ke tempat Arthur tapi saat dia hendak berbalik, dia melihat ada sesuatu di antara sela bunga-bunga itu.

Sesya menyingkirkan ranting dan bunga yang menghalanginya.

"Mama, jangan" Arthur terlihat ketakutan dan dia berlari mencari Antonio.

Sesya sangat penasaran dan ketika dia melihat apa yang ada di sela-sela bunga, dia terkejut. Disana terdapat dua bangkai anjing penuh darah. Gaun pengantin Sesya terkena darah dari anjing itu. Sesya merasa jijik dan ngeri kemudian dia berlari.

Arthur melihat Antonio sedang mengobrol bersama kakek dan neneknya. Dia menghampiri Antonio dan menarik tangan Antonio agar mengikutinya.

"Hai boy ada apa?" tanya Antonio.

"Mama pa, cepat" Arthur terlihat ketakutan.

Antonio langsung tersadar bahwa Sesya tidak ada di dekatnya. Dia segera memanggil beberapa pengawalnya untuk mencari Sesya.

Michael serta Shareen dan Julian serta Beatrice sangat khawatir. Mereka ikut mencari Sesya di sekitar rumah.

Sesya yang merasa takut berlari menjauh tapi dia malah tersandung. Dia jatuh tersungkur membuat siku tangannya terluka.

"Aduh" Sesya merintih.

Antonio melihat Sesya tersungkur di bawah. Antonio berlari menuju Sesya dan membantunya bangun. Antonio terkejut melihat Sesya berlumuran darah.

"Sayang, ada apa denganmu? Kau kenapa, apa yang luka? mengapa kau berdarah begini?"

"Tenanglah Antonio, aku tidak bisa menjawabmu kalau banyak pertanyaan begitu. Aku hanya luka kecil di siku, darah ini aku dapat dari sana" Sesya menunjuk ke arah di mana dia melihat dua ekor anjing yang mati.

Antonio memberi kode kepada para pengawalnya untuk memeriksa. Ini adalah sebuah ancaman.

Antonio meminta para pengawalnya untuk memeriksa semua cctv yang ada dan melihat siapa pelaku semua ini. Dia harus menemukan orang yang berani mengancam keluarganya.

**

Untuk sementara masalah ancaman Antonio meminta papanya yang menyelidiki. Dia akan pergi berbulan madu bersama Sesya. Hanya saja bulan madu mereka sedikit ada kendala. Arthur tidak mau di tinggal, dia mau ikut.

"Arthur mau ikut, ma" katanya memohon.

"Dengar nak, kau tinggal bersama kakek nenekmu dan nanti papa akan membelikanmu hadiah" Antonio terus membujuk Arthur. Anggaplah dia egois, dia hanya ingin berdua dengan Sesya.

"Gak mau, Arthur mau ikut" Arthur terus memeluk Sesya dan Sesya hanya tersenyum.

"Dengar nak, papa akan memberikanmu hadiah yang luar biasa. Kau pasti akan suka" bujuk Antonio lagi.

"Apa itu?" tanya Arthur.

"Papa dan mama akan memberimu seorang adik kecil, kau pasti mau mendapat adik kan? Kau akan ada teman bermain"

Sesya melotot pada Antonio karena perkataannya itu.

"Gak mau, Arthur mau mama" Arthur menangis dan tidak mau melepas pelukannya.

"Biarkan dia ikut kita Antonio, Arthur bisa sakit jika jauh dariku. Aku mohon, dia anak kita kan?" Sesya merayu Antonio.

Antonio tidak bisa berbuat apapun, istri dan anaknya memohon padanya.

"Baiklah sayang, kita ajak Arthur"

"Hore" Arthur langsung tertawa bahagia.

Mereka pergi ke Brazil untuk berbulan madu. Disana keluarga Rizzo memiliki sebuah mansion di sebuah pulau kecil. Dengan sebuah yacht mereka menuju ke pulau tersebut.

Arthur tertidur di pelukan Sesya karena kelelahan. Antonio segera mengambil Arthur dan

membaringkannya di pangkuannya. Antonio mengelus rambut Arthur.

Sesampainya di pulau, Antonio menggendong Arthur dan membawanya ke kamar. Mereka di sambut beberapa pelayan dan banyak pengawal yang menjaga.

Sesya mendekati Arthur dan berbaring di samping Arthur. Arthur segera memeluk Sesya dan kembali tidur.

"Apa dia akan tertidur seperti itu sampai pagi" Antonio sepertinya tidak terima melihat Arthur menempel pada Sesya.

"Ya, dia akan seperti ini sampai pagi"

"Apa tidak ada waktu kita berdua saja malam ini"

Sesya terkekeh, "Kau cemburu dengan anakmu sendiri?"

"Ehmmm, bukan hanya saja aku ingin berdua saja denganmu malam ini"

"Antonio, kita tidak berdua lagi sekarang. Ada Arthur jadi terima sajalah" Sesya tersenyum.

"Bagaimana kita akan memberikan adik pada Arthur jika dia terus menempel pada kita" Antonio berbisik di telinga Sesya.

"Antonio" kata Sesya sambil mencubit lengan Antonio.

"Akan ada waktunya Antonio" Sesya tertawa dan Antonio malah mencuri ciuman darinya.

Antonio sendiri sangat bahagia bisa bersama Sesya dan Arthur. Dia akan selalu menjaga keluarganya ini. Dia tahu masih ada orang yang akan mengancam kehidupan keluarganya tapi dia tidak akan tinggal diam.

BAB 8

Antonio hanya cemberut karena Arthur selalu berada di dekat Sesya. Dia tidak mau jauh dari mamanya.

"Sesya" panggil Antonio.

"Ada apa?" Sesya sedang membantu Arthur berpakaian setelah mandi.

"Kita suruh mamaku menjemput Arthur, aku ingin berdua saja denganmu"

"Kau mau menyingkirkan anakmu? Bisa-bisanya kau Antonio" Sesya kesal.

"Kau salah paham Sesya, aku tidak mungkin menyingkirkan anakku hanya saja ini bulan madu kita. Kau tidak ingin Arthur punya adik lagi" Antonio mencium pipi Sesya.

"Papa jangan cium mama ya, mama itu hanya punya Arthur" Arthur melihat tidak suka pada Antonio.

"Ishhh anak ini" Antonio tidak terima dengan perkataan Arthur.

Arthur bersembunyi di balik badan Sesya karena melihat wajah Antonio yang kesal.

"Sudahlah Antonio, kau membuat Arthur takut padamu. Dia baru mengenalmu, apa kau tidak mau dekat dengannya" Sesya berusaha menetralkan suasana.

"Maafkan aku sayang" kata Antonio.

**

Arthur sudah tertidur dengan lelap karena kelelahan bermain. Antonio mengambil kesempatan ini untuk berdua dengan Sesya.

Dia menggendong Sesya menuju ke kamar mereka.

"Antonio, lepaskan aku"

"Gak akan, Arthur sedang tidur jadi ini kesempatanku bersamamu" Antonio tersenyum penuh arti.

"Kau ini mesum sekali"

"Hai, apa kau tahu apa yang aku pikirkan? Kau tidak bisa bilang aku mesum"

"Emang maksudmu apa?" Sesya merasa malu sendiri.

"Menurutmu?" Antonio menggoda Sesya.

"Terserah kau saja, aku tidak tahu maksudmu" Sesya cemberut.

"Baiklah, terserah padaku kan" Antonio memeluk Sesya dan menciumnya.

"Mau apa kau Antonio?"

"Kau tahu apa yang aku mau" Antonio mengedipkan sebelah matanya.

Dia akan menghabiskan malam ini bersama Sesya. Hanya berdua saja karena sudah lama dia menantikan semua ini. Bukannya dia tidak mau ada Arthur mengganggu mereka tapi dia sangat

merindukan Sesya. Sesya hanya miliknya malam ini.

**

Sesya membuka matanya perlahan saat mendengar suara tangis Arthur. Dia akan bangun tapi seluruh badannya terasa sakit dan dia merasa lelah. Semalam Antonio benar-benar tidak membiarkan Sesya untuk beristirahat.

Sesya melihat ke samping dan mendapati Antonio masih tertidur lelap.

"Antonio bangun" Sesya menyentuh pundak Antonio.

"Ehmmm" Antonio hanya bergumam dan masih memejamkan matanya.

"Bangun, Arthur menangis" Sesya meninggikan suaranya.

Antonio membuka matanya saat mendengar wanita yang dia cintai mulai meninggikan suaranya karena dia mulai kesal.

"Ada apa sayang?"

"Arthur menangis, tolong lihat dia. Aku lelah sekali dan itu karena kau"

Antonio terkekeh tapi dia bangun dan keluar kamar untuk melihat Arthur.

Tangisan Arthur sangat kencang saat Antonio menghampirinya.

"Ada apa anak papa?"

"Maafkan saya tuan, saya tidak menjaga tuan Arthur dengan baik" seorang pelayan langsung berlutut di hadapan Antonio.

"Ada apa ini?" Antonio merasa heran.

"Papa" Arthur menunjukkan tangannya yang ternyata sudah melepuh karena luka bakar.

"Kenapa tangan Arthur bisa begini" bentak Antonio.

"Maaf tuan, saya lalai. Tuan Arthur tadi bermain di taman kemudian saya tinggalkan sebentar karena tuan Arthur haus dan saya mau mengambilkan minuman. Ketika saya datang membawakan air, tangan tuan Arthur sudah terbakar" pelayan itu sangat ketakutan dan gemeteran.

"Kurang ajar kau, berani-beraninya lalai menjaga anakku" bentak Antonio.

"Cepat siapkan kapal, aku akan membawa Arthur ke rumah sakit terdekat dan kau" Antonio menunjuk pelayan tadi.

"Kau tidak boleh kemana pun karena kau harus mendapat hukuman"

Antonio segera menggendong Arthur menuju ke dermaga.

Sepanjang jalan Arthur terus menangis sambil melihat tangannya.

"Sakit pa" kata Arthur.

"Iya sayang, ada papa disini" Antonio memeluk Arthur untuk menenangkannya.

Sesampainya di rumah sakit, Arthur segera di tangani dan untungnya luka bakar Arthur tidak parah. Setelah minum obat dan merawat lukanya, luka bakar Arthur tidak akan membekas di kulitnya.

"Sekarang kita pulang temui mama ya, kita liburan kan sekarang jadi kita harus jalan-jalan" Antonio mencium kening anaknya.

"Gak mau pa, ayo kita pulang. Arthur gak mau disini. Arthur gak mau jalan-jalan, Arthur takut" Arthur mulai menangis.

"Sssttt tenanglah, ada apa nak?"

"Ada uncle yang bilang kalau akan menyakiti mama dan Arthur jika Arthur dan mama gak pergi dari sini terus... " Arthur ketakutan dan menangis.

"Terus kenapa sayang?"

"Uncle itu beri Arthur mainan tapi waktu Arthur ambil mainannya terbakar"

Antonio sekarang paham bahwa ada yang mencelakai Arthur. Itu juga berarti bahwa Sesya juga dalam bahaya. Antonio segera pulang dan menelepon pengawal yang menjaga Sesya agar lebih waspada.

**

Sesya bangun saat jam sudah menunjukkan pukul dua belas siang. Dia tidak melihat Antonio dan suasana sangat sepi. Sesya beranjak dari temoat tidur dan segera membersihkan tubuhnya.

Dia memakai pakaiannya dan keluar dari kamar.

"Arthur anak mama, dimana?" Sesya memanggil Arthur.

"Antonio kau dimana? "

Sesya bingung karena tidak menemukan Antonio dan Arthur. Bahkan para pengawal pun sudah tidak ada di tempatnya.

"Kompak sekali meninggalkanku sendiri" Sesya tersenyum kemudian meminum teh yang sudah di siapkan untuknya.

Dia melihat jam di dinding tapi kemudian dia merasa pandangannya kabur dan tenggorokkannya terasa terbakar. Sesya mengeluarkan air matanya menahan sakit.

"To.....long" Sesya mencoba berteriak tapi dia tidak bisa.

Sesya sangat takut sekarang karena tidak ada yang menolongnya. Sesya takut tidak bisa bertemu Antonio dan Arthur lagi. Sesya sudah tidak kuat menahan rasa sakit dan panas pada tenggorokkannya dan perlahan kesadarannya menghilang.

**

Antonio membuka pintu sambil tetap menggendong Arthur. Dia terkejut saat mendapati Sesya sudah terbaring di lantai.

Antonio menurunkan Arthur dari gendongannya dan menghampiri Sesya.

"Sayang kau kenapa?" Antonio panik.

Sesya tidak merespon sedikit pun. Antonio menggendong Sesya ke kapal dan membawanya ke rumah sakit. Arthur mengikuti dari belakang sambil menangis.

Antonio menelepon papanya memberitahu apa yang terjadi. Dia meminta papanya segera datang.

Antonio memeluk Sesya dan berharap Sesya segera sadar.

Di rumah sakit Sesya segera ditangani dan dokter mengatakan Sesya sudah meminum racun walaupun racun yang diminum Sesya tidak sampai berakibat fatal.

Antonio mengepalkan tangannya menahan emosi dan dia meminta seorang pengawalnya mengirim pesan kepada seseorang. Dia tidak bisa tinggal diam sekarang dan hanya menunggu. Dia harua mulai bergerak agar Sesya dan Arthur bisa aman.

Antonio tahu ada yang menyusup dan menyamar sebagai pengawalnya buktinya waktu dia datang dan menemukan Sesya sudah terbaring di lantai, para pengawalnya tidak ada. Antonio akan mencari tahu semua ini dan akan mengganti semua

Queen_carol

pengawalnya. Sekarang yang paling utama adalah keselamatan Sesya.

My Beautiful Sesya

My Beautiful

BAB 9

Antonio sedang berdiri menghadap 20 orang pengawalnya yang pada saat itu sedang bertugas saat Sesya di racuni. Tidak hanya itu beberapa pelayan juga sedang berdiri menghadap Antonio.

"Hebat sekali kalian ya berkhianat denganku, kalian mau mati!" teriak Antonio.

Antonio menjentikkan jarinya dan keluar seorang pria bertubuh tinggi dengan menggunakan topeng. Walaupun para pengawal Antonio tidak melihat wajah pria itu tapi mereka sangat takut karena aura yang di pancarkan pria itu.

"Habisi mereka semua sebagai pelajaran bagi yang lain supaya jangan mencoba berkhianat denganku" teriak Antonio di hadapan para pengawal dan pelayan yang berkhianat.

Pria itu mendekati mereka dan nampak mereka mulai resah ketakutan terutama para pelayan wanita. Secara tiba-tiba pria itu mengayunkan samurainya yang dia sembunyikan dari balik mantel panjangnya kepada mereka tanpa berhenti sampai semua pengawal dan pelayan mati.

Pria itu terlihat sangat kuat dan seperti seorang ninja.

"Jangan mencoba berkhianat denganku, ingat itu! " Antonio membentak para pengawalnya yang lain yang ada di sana. Mereka semua menunduk takut.

"Aku mengandalkanmu untuk mencari dalang semua ini dan mengawasi mereka" Kata Antonio saat melewati pria yang sudah membunuh pengawal dan pelayannya.

Antonio segera menuju ke rumah sakit untuk menemui Sesya.

**

Sesya membuka matanya perlahan dan mendapati Arthur tertidur di sampingnya. Tidak jauh dari sana ada Antonio yang tertidur di sofa.

Sesya masih merasa lemah dan dia kesulitan memanggil Antonio. Tenggorokkannya sangat sakit dan dia membutuhkan air.

Sesya perlahan mengelus kepala Arthur berharap anaknya dapat bangun karena sentuhannya. Benar saja tidak lama kemudian Arthur mulai bergerak merasa terganggu karena ada yang mengelus kepalanya saat dia tidur. Saat dia membuka

matanya, dia melihat Sesya dan Arthur langsung berteriak.

"Mama, mama udah bangun" katanya bahagia.

Antonio terbangun dari tidurnya dan mendapati Sesya sudah terbangun.

"Hai sayang, sudah sadar? Kau butuh sesuatu?"

"A... I.. R" Sesya dengan susah payah berbicara.

Antonio segera mengambilkan air untuk Sesya dan membantu Sesya minum.

Sesya menarik nafas lega saat air memasuki tenggorokkannya yang kering dan sakit.

"Bagaimana keadaanmu sayang?" tanya Antonio penuh kekhawatiran.

Sesya hanya tersenyum menanggapi pertanyaan Antonio. Dia masih sulit untuk berbicara. Tubuhnya masih terasa lemah.

**

Seorang pria bermantel hitam dengan wajah di tutupi topeng sedang berdiri di ujung jalan. Suasana yang cukup gelap dan sepi membuatnya

tidak begitu mencolok karena tidak ada yang melihatnya.

Antonio keluar dari mobilnya bersama Arthur dan pria itu berjalan mendekati Antonio. Antonio menyadari hal itu dan dia menyuruh pelayannya untuk membawa Arthur masuk ke dalam rumah menemui kakek dan neneknya.

Antonio masuk kembali ke dalam mobilnya dan menunggu pria itu masuk ke dalam mobilnya.

Pria itu masuk dan duduk di samping Antonio.

"Apa kau sudah menemukan dalangnya?"

"Maafkan aku belum menemukan dalang semua ini tapi aku menemukan anaknya. Aku sudah menculiknya dan menyekapnya di tempatku"

"Bagus, terserah kau mau lakukan apa terhadap anaknya. Buat dia merasakan kekejaman ayahnya dan buat ayahnya menyembah memohon ampun atas anaknya" Antonio berkata dengan penuh dendam dan amarah.

"Baiklah, serahkan saja padaku" Pria itu keluar dari mobil Antonio dan menghilang di kegelapan malam.

Antonio tersenyum penuh arti, dia tidak akan membiarkan orang yang sudah membuat hidupnya

dan hidup Sesya bahagia. Apalagi sekarang orang itu berani menyakiti Arthur dan Sesya.

**

Antonio membuka pintu ruangan dimana Sesya sedang tertidur. Dia masih berada di rumah sakit karena kondisi Sesya yang masih belum pulih.

Antonio mendekati Sesya dan berbaring di samping Sesya. Ranjang rumah sakit itu menjadi sangat sempit ketika Antonio berbaring di samping Sesya. Dengan tubuh kekarnya dia seperti cangkang bagi Sesya yang sekarang sangat lemah.

Antonio memeluk Sesya dan mengecup puncak kepala Sesya.

"Ehmmn" Sesya terbangun saat merasa ada yang memeluknya. Dia hafal betul wangi ini, ini adalah wangi tubuh Antonio.

"Di sini sempit, punggungmu bisa sakit" Sesya menatap Antonio.

"Tidak masalah karena tidak sesakit apa yang sudah kau alami. Aku sangat takut waktu itu, aku baru bertemu denganmu lagi tapi kau seperti sudah akan menghilang dariku lagi" Antonio menatap Sesya dalam.

"Aku tidak akan bisa kemana-mana jika kau tidak mengizinkan. Bukankah kau bilang bahwa aku ini

milikmu dari dulu sampai kapan pun" Sesya tersenyum.

"Kau benar sayang, kau milikku dan tanpa seizinku kau tidak bisa pergi dariku" Antonio mengeratkan pelukannya pada Sesya.

"Aku mencintaimu Sya"

"Aku tahu dan aku juga mencintaimu" Sesya memejamkan matanya dan tertidur di pelukan Antonio.

**

Pria bertubuh tinggi itu masuk ke dalam rumahnya. Rumah yang sangat terpencil karena dia menghindari keramaian. Hanya Antonio yang bisa bebas masuk ke dalam rumah itu.

Pria itu berjalan menuruni tangga menuju ke ruangan bawah dimana seorang gadis cantik sudah di culiknya. Pria itu membuka pintu dan melihat gadis itu menangis dengan tangan terikat. Penampilannya sudah acak-acakkan dan matanya membengkak karena menangis.

Gadis itu ketakutan dan berusaha menghindar saat melihat pria itu masuk dan mendekatinya.

"Berhentilah menangis karena aku tidak akan terpengaruh. Bersiaplah menerima takdir burukmu dan penebusan dosa ayahmu. Apa yang kulakukan tidak sebanding dengan apa yang sudah ayahmu lakukan kepada kami! " pria itu membentak si gadis.

"Ampuni saya tuan, saya mohon. Ayahku akan membayarmu berapapun asal kau membebaskanku"

"Ck...Ck...Ck, aku tidak butuh uang ayahmu itu. Aku sudah punya lebih dari itu. Kau harus membayar penderitaan dan rasa sakit kami. Kita lihat apa reaksi ayahmu"

Pria itu sedikit meremangkan lampu dan menyalakan kamera yang ada disana. Kamera itu akan merekam apapun yang terjadi disana.

Pria itu memejamkan matanya sesaat dimana dia teringat dengan sepasang mata indah yang menatapnya penuh permohonan. Sepasang mata yang membuatnya terus merasa bersalah karena tidak sanggup berbuat apa-apa sampai dia melihat sepasang mata itu meredup dan kehidupan lari dari mata itu. Yang tertinggal hanya sepasang mata kosong tanpa arti lagi.

Rasa sakit dia rasakan menggema di pikirannya dan bagaimana dia melihat orang yang berusaha menyelamatkannya menderita karena dia.

Sekarang dia akan membalas untuk orang-orang yang dia kasihi. Orang yang sudah berkorban untuknya.

Pria itu menatap tajam pada gadis itu dan gadis itu semakin ketakutan. Dia tidak dapat melihat wajah pria itu yang ada hanya tatapan tajamnya.

Pria itu mengambil cambuk di dinding dan mencambuk wanita itu. Teriakan kesakitan menggema di seluruh ruangan. Hanya dua kali cambukan tapi gadis itu sudah terkapar di lantai.

"Tolong aku, ampuni aku" gadis itu merintih kesakitan.

"Cih... Baru segitu kau sudah seperti ini. Sangat lemah dan menjijikan" pria itu mendekati gadis itu dan merobek baju si gadis. Tampak bekas luka di punggung si gadis.

Pria itu meremas payudara si gadis dan gadis itu sedikit mendesah.

"Seperti yang aku duga kau juga jalang tapi bagus juga selain aku bisa menyiksamu, aku juga bisa menggunakan tubuhmu untuk memuaskan. Kita lihat apa reaksi ayahmu jika melihat semua hal itu. Sekarang kita buat kau telanjang dulu" pria itu membuka paksa pakaian si gadis dan merekam semuanya.

Rekaman itu dia kirim kerumah ayah si gadis. Sekarang perang akan dimulai dan dia akan membantu Antonio membalas dendam karena dendam Antonio sama dengan dendamnya.

**

Antonio memperketat pengawalan bagi Sesya dan Arthur. Semua pengawal dan pelayannya adalah orang-orang pilihan.

Sesya sudah pulang dari rumah sakit dan sementara dia hanya berbaring di kamar. Dia harus banyak beristirahat dan hanya Arthur serta Antonio yang menemaninya.

"Aku lapar" kata Sesya pada Antonio.

"Akan aku suruh pelayan membawa makanan untukmu"

Tidak lama kemudian seorang pelayan membawa makanan masuk ke dalam kamar.

"Tuan, ini makanan nyonya"

"Kau tahu tugasmu" Antonio berkata dengan penuh penekanan.

Pelayan itu mengambil sendok lain dan mencicipi makanan Sesya di hadapan Sesya dan Antonio.

Saat di rasa aman, maka Sesya baru boleh memakan makanannya.

Sesya menatap Antonio penuh pertanyaan. Antonio memberi kode kepada pelayan itu untuk keluar.

"Ini demi keselamatanmu dan Arthur. Jangan membantah sayang"

"Baiklah" Sesya melanjutkan makannya.

Antonio akan melakukan apapun untuk menjaga Sesya dan Arthur.

My Beautiful Sesya

BAB 10

Lama kelamaan Sesya bosan jika hanya di rumah terus. Antonio melarangnya pergi kemana pun tanpa Antonio.

"Ma" panggil Arthur tapi Sesya tidak menghiraukannya. Dia lebih banyak menekuk wajahnya tanda bahwa dia sangat kesal pada Antonio.

Arthur menjadi sedih karena setiap dia memanggil mamanya, Sesya tidak menghiraukannya. Antonio melihat itu semua dan dia kasihan melihat Arthur sekaligus marah kepada Sesya.

"Kemari nak" panggil Antonio.

"Sekarang pergi ke tempat grandma ya, papa mau bicara dengan mama" Arthur hanya menganggukan kepalanya sedih.

Antonio menutup pintu kamarnya dan menguncinya. Dia mendekati Sesya dan langsung melumat bibir Sesya.

"Ishhh lepaskan Antonio" pekik Sesya.

"Akhirnya kau bereaksi juga ya, apa kau tahu kau sudah mengacuhkan Arthur tadi. Dia sedih sekali kau tidak menghiraukannya" Antonio menatap Sesya tajam.

"Arthur... Dimana dia?"

"Dia bersama mamaku sekarang. Tolonglah Sya jangan begini, aku melakukan ini demi keselamatanmu dan Arthur"

"Aku hanya bosan bahkan untuk bertemu mama papaku saja sangat sulit" Sesya tertunduk.

"Mama papamu ada di Paris dan jika ke sana, selama di perjalanan adalah hal yang berbahaya Sya" Antonio menarik dagu Sesya agar menatapnya.

Sesya meneteskan air matanya kemudian memeluk Antonio.

"Bersabarlah sayang, jika dalang semua ini sudah tertangkap maka kau bebas berjalan kemana pun"

"Iya" kata Sesya pelan.

**

Antonio sedang duduk menghadap perapian."Apa yang di lakukan oleh ayah gadis itu setelah kita

mengirim video itu?" tanya Antonio pada pria tinggi yang sekarang sedang berdiri di belakang Antonio.

"Dia belum bereaksi"

"Cih... Orang seperti dia, hancurkan anaknya agar kita lihat reaksinya. Jika tidak berpengaruh kau tahu apa yang harus dilakukan" Antonio beranjak dari duduknya dan berjalan mendekati pria itu.

"Aku mengandalkanmu, apapun yang kau butuhkan bilang saja aku" Antonio menepuk bahu pria itu.

"Aku mengerti" katanya pelan.

"Satu hal lagi, datanglah ke rumahku. Papa dan mama ingin bertemu denganmu. Mereka sering menanyakanmu dan aku mau memperkenalkanmu pada istri dan anakku" Antonio kemudian meninggalkan pria itu sendiri.

Pria itu hanya diam tapi dia berjanji di dalam hatinya akan selalu menjaga keluarga Rizzo.

**

Arthur berlari menuju ke sebuah ruangan mencari kakek dan neneknya.

"Grandma... Grandpa" panggilnya saat membuka pintu.

Tapi yang dia dapati hanya seorang pria dengan memakai topeng duduk membelakanginya.

Arthur terdiam karena dia tidak mengenali pria itu.

Pria itu membalik tubuhnya menghadap Arthur. Dia mendekati Arthur dan mengelus pipi Arthur lembut.

"Kau pasti Arthur, anaknya Antonio?"

"Iya" jawab Arthur.

"Sangat mirip Antonio" kata pria itu pelan. Di dalam hatinya dia juga ingin memiliki anak yang wajahnya mirip dengannya. Andaikan kejadian buruk itu tidak terjadi, dia pasti sudah memiliki seorang anak bersama wanita yang dia cintai.

"Uncle siapa?" tanya Arthur.

"Dia saudara papa juga nak, kenalkan ini uncle Akira" Antonio beserta mama dan papanya sudah berada di belakang Arthur.

"Halo uncle" kata Arthur lagi.

"Arthur sekarang ke kamar mama ya, temani mama" kata Antonio kepada Arthur.

Arthur menuruti perkataan Antonio dan dia segera meninggalkan ruangan.

"Apa kabar nak?" mamanya Antonio menyapa dan memeluk Akira.

"Baik saja ma" katanya.

Walaupun dia bukan anak kandung keluarga Rizzo tapi dia sudah menganggap keluarga Rizzo adalah keluarga kandungnya. Keluarga Rizzo sudah terlalu baik padanya.

"Sering-seringlah datang kemari dan bermain dengan Arthur" Papa Antonio menepuk pundak Akira.

"Kami tinggalkan kalian berdua, nanti malam kau harus makan malam disini" kata mama Antonio dan Akira hanya mengangguk.

Sepeninggalan papa mamanya, Antonio mulai membicarakan masalah gadis yang sudah di culik Akira.

"Bagaimana kemajuannya?" tanya Antonio.

"Belum ada tapi aku akan memancing ayahnya agar bereaksi"

"Aku berharap padamu, ayahnya adalah kuncinya"

"Aku tahu" Akira terdiam, dia mengingat kembali kenangan buruk yang sudah terjadi.

**

Akira pulang kembali ke rumahnya yang terpencil. Topeng masih dia kenakan agar tidak ada yang dapat melihat wajahnya yang rusak. Wajahnya penuh dengan bekas luka sayatan sampai dia sendiri takut untuk memandang cermin. Dia tidak mengenali wajah itu lagi.

Akira menuju ke ruangan bawah tanahnya. Dia membuka pintu dan melihat gadis yang dia culik sedang tertidur. Dia mengambil air seember dan menyiramkannya ke tubuh gadis itu.

Gadis itu terbangun dan raut wajahnya ketakutan ketika melihat Akira.

"Ck...Ck...Ck ayahmu sangat lambat ya bagaimana jika kita melakukan suatu adegan yang membuat dia langsung bereaksi"

Akira memandang tajam gadis itu dan langsung membuatnya emosi. Amarah terlihat di matanya karena gadis ini mengingatkannya akan rasa sakit. Bukan gadis ini yang salah memang tapi ayahnya hanya saja kesalahannya adalah anak dari pria bajingan itu.

Akira menarik rambut gadis itu dan membuatnya baring terlentang. Mengangkangkan kedua kaki gadis itu hingga memperlihatkan vaginanya ke arah kamera.

"Jangan" kata gadis itu lemah sambil menangis dan terlihat malu dengan posisi yang menantang seperti ini.

Akira membuka pakaiannya hingga dia telanjang sama seperti gadis itu. Setelah itu dia dengan tanpa perasaan dan secara brutal memperkosa gadis itu. Suara jeritan kesakitan dan mohon ampun dari bibir gadis itu hanya membuat akira semakin emosi.

Dia menampar gadis itu dan bahkan mencambuk tubuh gadis itu.

"Rasakan ini jalang, kita lihat sehancur apa dirimu" teriak Akira.

Semua itu terekam ke kamera dan setelah selesai dengan aksinya Akira hanya tersenyum sinis memandang gadis yang sudah tidak berdaya itu. Gadis itu pingsan entah untuk yang seberapa kali.

Akira mengambil kamera dan mulai mengirimkan rekaman itu ke ayah si gadis. Dia memberitahu Antonio untuk bersiap karena dia sudah mengirim

rekaman baru yang pasti akan membuat ayah si gadis bereaksi.

**

Antonio berjalan mendekati Sesya yang sekarang sedang tertidur. Dia tersenyum melihat Sesya yang terlihat sangat seksi hari ini. Dengan gaun tidur tipisnya itu membuat Antonio sangat bergairah.

Dia berbaring di samping Sesya kemudian mulai mengelus punggung Sesya.

"Ehmmm" Sesya mulai terganggu tidurnya tapi dia belum membuka matanya.

Antonio tidak kehilangan akal, dia tidak hanya mengelus punggung Sesya tapi juga melumat bibir Sesya.

Merasa ada benda kenyal menempel di bibirnya, Sesya membuka matanya. Matanya langsung beradu dengan mata Antonio yang penuh gairah.

"Antonio, kau curang" kata Sesya pelan.

"Aku tidak curang sayang, buktinya aku belum bercinta denganmu" Antonio tersenyum.

"Istrimu sedang dalam pemulihan dan kau mencuri kesempatan"

"Dokter mengatakan kau aman dan akan baik-baik saja jika bercinta dengan suamimu asal aku melakukannya dengan pelan. Ayolah sayang, beri adik untuk Arthur" Antonio menatap Sesya dengan tatapan memohon.

Antonio memang magnet bagi Sesya dan jujur Sesya merindukan Antonio. Merindukan saat bisa bercinta dengan Antonio.

Sesya terkekeh dan dia langsung memeluk Antonio mesra. Dia juga menginginkan Antonio memasuki dirinya jadi kenapa tidak untuk bercinta sekarang.

"Selesaikan tugasmu tuan karena sudah membangunkan aku dari tidurku" Sesya berbisik di telinga Antonio.

"Tentu saja nyonya, akan aku buat kau menjerit dan memohon padaku" Antonio mengedipkan sebelah matanya.

Sesya tertawa kecil dan langsung di bungkam Antonio dengan bibirnya. Dia sudah tidak sabar ingin memasuki Sesya. Menciptakan Antonio kecil yang akan menjadi adik Arthur.

"Antonio" desah Sesya.

"Panggil terus namaku sayang biar aku tahu kau menginginkanku"

Sesya terus memanggil Antonio agar Antonio tahu bahwa Sesya juga menginginkannya.

**

Antonio bangun dan bahagia melihat Sesya berada di dalam pelukannya. Wanita yang dia cintai dan akan dia jaga seumur hidupnya.

Sesya membuka matanya perlahan dan dia langsung tersipu malu ketika melihat Antonio sedang menatapnya.

"Selamat pagi sayang" Antonio mengecup bibir Sesya.

"Pagi juga sayanku" Sesya tersipu.

"Mau mandi bareng"

"Jangan mulai ya, aku lelah kau gempur semalaman" Sesya mencubit lengan Antonio.

"Aku hanya mengajak mandi bareng, memangnya aku ada mengajak yang lain" Antonio menggoda Sesya.

"Ishhh" Sesya semakin tersipu.

Antonio memeluk Sesya dan tertawa. Tidak lama kemudian handphone Antonio berbunyi. Antonio

mengangkatnya dan kemudian wajahnya sedikit berubah.

Antonio mematikan sambungan telepon kemudian menatap Sesya. "Sayang, aku harus pergi sebentar. Kau istirahatlah dan jangan lupa makan ya. Aku akan selalu mengecekmu"

"Iya" jawab Sesya.

Antonio segera beranjak dari tempat tidur dan membersihkan dirinya di kamar mandi. Setelah itu dia segera pergi dan menyelesaikan urusannya.

My Beautiful

BAB 11

Antonio tersenyum dari dalam mobilnya saat melihat club dan casinonya di datangi polisi. Dia tahu ini perbuatan siapa karena memang dia yang memancing orang itu.

Seorang pengawal membukakan pintu untuk Antonio dan dengan angkuhnya Antonio keluar dari mobilnya.

Dia masuk ke dalam dan langsung menemui polisi yang sudah mencarinya.

"Tuan, maaf mengganggu anda tapi kami harus memeriksa club dan casino anda. Ini surat perintahnya"

"Silahkan"

Antonio hanya tersenyum tenang, dia sudah memprediksi apa yang akan terjadi.

Antonio hanya tersenyum saat beberapa polisi memeriksa setiap sudut club dan casinonya membuat beberapa pengunjung di casinonya sedikit terganggu.

Kepala polisi itu mendatangi Antonio. "Tuan maaf sudah mengganggu waktu anda".

"Apa ada yang kau cari? "

"Tidak ada tuan, sepertinya ini hanya laporan palsu".

"Sebaiknya anda memeriksa lagi siapa yang melaporkan hal ini karena bisa saja orang itu yang menyembunyikan sesuatu dan ingin menuduhku"

"Masalah ini akan kami tangani tuan, kami permisi"

Setelah beberapa polisi itu pergi, Antonio menghubungi Akira.

"Jalankan rencana selanjutnya" perintah Antonio.

Antonio tersenyum penuh arti, dia tahu bahwa Akira sangat bisa di andalkan.

**

Sesya dan Arthur sedang berada di taman belakang rumah mereka.

"Mama coba lihat gambar Arthur, baguskan" Arthur membanggakan gambar buatannya pada Sesya.

"Bagus banget sayang tapi kenapa Arthur gambar itu" Sesya bingung dengan gambar Arthur. Dia menggambar seorang gadis kecil berambut panjang.

"Arthur ingin punya adik mama tapi yang perempuan" jawab Arthur polos.

"Kata papa, mama dan papa bisa memberikan Arthur adik" .

"Papamu yang bilang seperti itu" tanya Sesya lagi.

"Iya sayang, aku yang bilang seperti itu" Antonio ternyata sudah berada di belakang mereka sambil tersenyum melihat sikap Arthur.

"Antonio, kenapa kau bilang seperti itu" Sesya berbisik pada Antonio yang sekarang sudah duduk di sampingnya.

"Memang benar kan sayang, kita yang akan memberikan Arthur adik. Aku yakin sebentar lagi akan ada adik Arthur disini" Antonio mengelus perut Sesya.

Sesya hanya tersipu malu dan mencubit lengan Antonio.

"Pa, mau adik" kata Arthur lagi.

"Iya sayang, Arthur terus berdoa ya semoga Arthur cepat dapat adiknya" Antonio mengelus kepala anaknya.

Seorang pelayan kemudian menghampiri mereka dan memberika Arthur segelas susu. Sebelumnya pelayan itu mengambil sendok dan mencicipi susu yang ada di gelas. Tidak terjadi sesuatu dan Antonio mengizinkan Arthur untuk meminumnya.

Sesya melihat pelayan itu berlalu dan belum jauh berjalan pelayan itu muntah darah. Sesya menjerit dan langsung menepis gelas susu yang akan di minum Arthur.

Antonio terkejut dan sadar ternyata pelayan itu sudah keracunan.

"Masuk ke kamar bersama Arthur sayang dan jangan keluar sampai aku yang menyuruh keluar"

Sesya segera membawa Arthur masuk ke kamar sambil menutup mata Arthur agar tidak melihat jasad si pelayan yang sudah mati itu.

"Mama, Arthur takut" kata Arthur sepanjang perjalanan menuju ke kamar.

"Iya sayang, ada mama disini jadi jangan takut"

Sesampainya di kamar, Sesya segera memeluk Arthur anaknya. Jujur saja Sesya juga takut. Dia memang anak seorang mafia tapi kehidupannya selama ini jauh dari hal seperti ini. Kalaupun ada masalah, papanya akan segera menangani tanpa Sesya harus melihat bagaimana papanya menangani masalah itu. Sekarang dia harus melihat pelayan itu mati keracunan.

**

Antonio membariskan semua pelayan di rumahnya dan mengintrogasi mereka.

"Siapa yang membuat susu untuk Arthur" tanyanya.

Tidak ada satu pun pelayan yang berani menjawab. Mereka diam ketakutan karena mereka tahu apa yang sedang mereka hadapi.

"Tidak ada yang mau menjawab, baiklah" Antonio memandang tajam semua pelayan di depannya. Dia memberi kode kepada seorang pengawalnya dan menarik seorang pelayan maju ke depan.

Secara tiba-tiba pengawal itu mencambuk pelayan itu sampai berteriak kesakitan.

"Ampun tuan, bukan saya" teriaknya.

"Cambuk terus sampai ada yang mau bicara" perintah Antonio.

Akhirnya pengawal itu terus mencambuk pelayan itu sampai pingsan. Antonio tidak berhenti sampai di situ, dia kembali mencambuk pelayan lain dan membuat pelayan yang masih tersisa menangis ketakutan.

"Tuan hentikan" Seorang pelayan memberanikan diri maju ke depan.

"Kau ingin bicara" kata Antonio penuh arti.

"Kami tidak tahu apa-apa tuan, yang kami tahu bahwa Audrey bertemu dengan seorang pria semalam di taman belakang dan tadi dia keracunan lalu mati. Hanya itu tuan"

Antonio segera memeriksa kamera cctv dan mencari tahu siapa pria itu. Sebelum semua terkuak para pelayan di sekap di dalam gudang bawah tanah. Antonio tidak ingin kecolongan.

**

Akira mendapat telepon dari Antonio yang mengatakan bahwa anaknya hampir saja menjadi korban. Akira sangat marah dan dia tahu siapa dalang semua ini. Dia dan Antonio sebenarnya tahu siapa dalang semua ini yaitu ayah gadis yang

sedang dia sekap hanya saja mereka tahu bahwa ayah gadis itu tidak sendiri. Seseorang yang selalu mendukungnya selama ini belum terkuak.

Akira segera ke ruangan dimana gadis itu di sekap. Dilihatnya gadis itu masih tertidur dengan tubuh tanpa busana dan banyak bekas cambukan.

Akira menarik gadis itu sampai dia terbangun. Matanya membuka perlahan dan rasa sakit langsung menyerang gadis itu. Tubuhnya yang terluka harus ditarik secara paksa.

"Aarrgghhh" gadis itu merintih.

"Kau akan merasakan sakit lebih dari ini, sepertinya ayahmu itu tidak peduli padamu"

Akira mengikat gadis itu di kursi dengan kaki terbuka lebar dan tangan terikat ke belakang.

Kamera menyala dan siap merekam. Akira menyayat paha gadis itu dengan pisau dan terdengar rintihan kesakitan.

"Tolong lepaskan aku" gadis itu memohon sambil merintih kesakitan.

"Jangan harap manis, kita lihat apakah ayahmu akan menyerah jika tidak bagaimana kita bermain juga dengan ibumu" ancam Akira.

Gadis itu membelalakan matanya saat Akira menyebut ibunya. Akira kembali menyiksa gadis itu. Jeritan kesakitan menggema di seluruh ruangan.

Puas menyiksa si gadis yang sekarang kembali tidak sadarkan diri, Akira menghubungi Antonio. Dia meminta Antonio agar dia diberi akses lebih untuk menculik ibu si gadis. Dia yakin jika menculik ibu di gadis maka ayah si gadis akan menyerah. Antonio mengizinkan itu dan Akira akan segera menjalankan rencananya.

**

Sesya mengelus lembut rambut Arthur yang sekarang sudah tertidur dengan nyenyak. Untung saja kamarnya dan Antonio kedap suara jadi Arthur tidak bisa mendengar teriakan ketakutan para pelayan yang sedang di interogasi Antonio tadi.

Pintu kamar terbuka dan tampaklah Antonio. Antonio mencium bibir Sesya kemudian tersenyum melihat Arthur tertidur dengan nyenyak.

"Bersiaplah sayang, sementara ini kita akan tinggal di rumah mama dan papaku. Disana lebih aman dan aku akan tenang jika harus meninggalkan kau sendiri"

"Apa ada masalah yang serius?" tanya Sesya khawatir.

"Percaya padaku sayang, ehmmm" Antonio mengelus pipi Sesya. Betapa dia sangat mencintai dan menyayangi Sesya. Apalagi ada Arthur di antara mereka sekarang.

**

"Grandma... Grandpa" panggil Arthur pada kedua orang tua Antonio yang sudah menunggu kedatangan mereka.

"Hai cucu grandma" kata mama Antonio sambil mencium kedua pipi gembul cucunya. Kemudian dia beralih mencium pipi Sesya dan Antonio.

"Ayo grandma, Arthur ingin makan kue buatan grandma" kata Arthur manja.

"Arthur" kata Sesya.

"Biarkan saja dia, ayo sayang ikut grandma" Arthur kemudian mengikuti neneknya dan Sesya menyusul dari belakang.

"Pa, aku menitipkan Sesya dan Arthur di sini. Aku pikir lebih aman jika aku harus meninggalkan mereka sebentar untuk menyelesaikan beberapa urusan"

"jangan sungkan nak"

Queen_carol

Antonio merasa tenang sekarang karena Sesya pasti akan aman disini begitu juga Arthur.

My Beautiful Sesya

My Beautiful

BAB 12

Akira menatap sinis pada dua wanita yang sekarang berada di hadapannya. Keadaan kedua wanita itu tidak baik dilihat dari wanita yang pertama yang lebih dulu di culiknya sudah sangat mengenaskan. Tubuhnya telanjang dengan luka dan lebam di tubuhnya. Sedangkan wanita yang satu adalah ibu dari wanita yang pertama. Kondisinya juga tidak kalah mengenaskan dengan luka di kepalanya karena terhamtam benda tumpul dan dalam keadaan pingsan.

Akira mendekati wanita yang pertama dan langsung beringsut menjauh saat Akira mendekatinya.

“Sudah lama kau kuculik tapi aku lupa menanyakan namamu, siapa namamu jalang?” Tanya Akira.

Gadis itu diam dengan raut wajah ketakutan dan tubuh gemetar karena menahan rasa sakit serta dingin di tubuh telanjangnya. “Jawab” bentak Akira.

“Selly” jawabnya pelan dan Akira tersenyum sinis.

“Nama ibumu?” Tanya Akira lagi.

“Chrisya”

“Bagus Selly, bagaimana jika kita bermain dengan ibumu ini dan kau jadi penonton yang baik ya” Akira tertawa penuh arti. Dia mengangkat tubuh Selly yang terbaring di lantai dan memakaikannya kemeja milik Akira yang kebesaran untuk Selly. Kemeja itu cukup menutupi tubuh Selly yang telanjang. Akira tidak ingin tubuh telanjang Selly dilihat orang lain karena dia masih belum selesai dengan Selly. Dia masih ingin bermain dengan Selly dan mainannya tidak boleh dilihat orang lain sampai dia sendiri merasa bosan. Akira kemudian mengikat Selly ketiang dalam keadaan berdiri.

“Buka matamu lebar-lebar Selly dan lihat ini” Akira tertawa di balik topengnya dan memanggil dua orang pria berbadan besar yang berada di luar ruangan. Kedua orang itu adalah pengawal yang dikirim Antonio.

Saat kedua pengawal itu masuk selly membelalakan matanya karena melihat kedua pengawal itu sudah dalam keadaan telanjang. Selly menangis dan bibirnya bergetar memohon ampun tapi suaranya tidak dapat keluar.

Akira menyalakan kamera dan mengarahkannya ke arah Selly dan ibunya. Akira mengambil air seember dan menyiramkannya ke tubuh Chrisya ibunya Selly.

Tubuh Chrisya bergerak karena merasakan air yang membasahi tubuhnya. Perlahan dia membuka matanya dan melihat anaknya sedang diikat.

“Selly” panggilnya pelan.

“Akhirnya bangun juga” kata Akira dan membuat Chrisya membalik tubuhnya menghadap Akira. Chrisya langsung ketakutan saat melihat Akira dan dua orang pria yang sudah telanjang di hadapannya. Chrisya tahu bahaya yang akan mengancamnya dan Chrisya berusaha bangun. Dia berusaha kabur tapi kedua pria itu menahan tubuhnya dan dia tidak bisa berbuat apa-apa karena tubuhnya terkunci.

“Jangan mencoba kabur,sebaiknya nikmati ini dan kita lihat tanggapan suamimu” Akira tertawa kemudian memberia kode kepada kedua orang itu untuk menjalankan rencana mereka. Akira duduk di pojok ruangan untuk mengawasi pekerjaan kedua orang itu.

Kedua orang itu mulai membuka pakaian Chrisya dan meremas payudaranya. Chrisya berteriak berharap ada yang menolongnya tapi sekeras apapun dia berteriak akan percuma karena tidak ada yang akan menolongnya. Saat semua pakaiannya sudah terlepas,terlihat kedua orang itu mulai bernaafsu melihat tubuh Chrisya. Walaupun Chrisya sudah cukup berumur tapi karena dia

sering merawat dirinya maka tubuhnya masih terlihat bagus dan menggairahkan.

Seorang pria mendekati Chrisya dan memasukkan kejantanannya kemulut Chrisya. Chrisya berusaha menghindar tapi pria itu menahan kepala Chrisya dan berhasil memasukkan kejantanannya ke mulut Chrisya. Chrisya mengeluarkan air matanya karena dia tidak mau diperlakukan seperti ini. Pria yang satu bahkan langsung memasukkan kejantanannya ke dalam vagina Chrisya dan membuat Chrisya membelalakan matanya menahan rasa sakit pada bagian intimnya. Mereka menyetubuhi Chrisya dengan kasar dan brutal membuat Chrisya menangis dan menjerit tertahan. Dia bahkan pingsan karena tidak mampu menahan rasa sakit di tubuhnya. Setiap kali dia pingsan, mereka akan menyiram tubuhnya sampai dia bangun kemudian kembali menyetubuhinya dengan brutal.

Selly yang melihat itu hanya bisa menangis dan tubuhnya semakin gemetar karena rasa takut dan amarah yang terpendam. Tubuhnya berusaha memberontak ingin membantu ibunya tapi ikatannya terlalu kuat dan dia hanya bisa menangis.

Setelah puas menyetubuhi Chrisya, kedua orang itu keluar ruangan dan tinggallah Akira. Akira mematikan rekaman dan berjalan mendekati Chrisya yang dalam keadaan setengah sadar. Akira juga mendekati Selly dan meremas payudaranya.

“Ini belum seberapa dari apa yang sudah di lakukan ayahmu manis jadi jangan menatapku seperti itu seolah kau yang paling tersakiti”

Akira keluar membawa rekaman video dan akan mengirimkannya ke ayah Selly dan perang akan segera di mulai.

**

Sesya sedang berbaring dan Arthur sedang bermain game di handpone yang baru saja di belikan Antonio.

“Ma tolong Arthur,gamenya macet”

Sesya hanya diam kerena dia sekarang sedang melamun memikirkan Antonio,sudah seminggu dia tidak melihat Antonio dan hanya berkomunikasi melalui handpone.

Arthur yang kesal langsung mendekati Sesya dan tanpa sengaja menekan perut Sesya untuk agar Sesya memperhatikannya.

“Arrgghh” Sesya merintih karena rasa sakit di perutnya dan Arthur yang melihat mamanya kesakitan merasa takut.

“Maafkan Arthur ma” Sesya hanya diam karena rasa sakitnya kuat dan Sesya berusaha menahan

rasa sakitnya. Arthur semakin takut melihat mamanya tidak menjawabnya dan keluar mencari grandmanya.

“Grandma” panggilnya saat melihat Beatrice sedang berada di ruang makan bersama Julian dan ternyata sudah ada Antonio di sana. Antonio baru saja datang dan belum sempat menemui Sesya.

“Hai anak papa,ada apa?”

“Papa” kata Arthur dan langsung memeluk Antonio.

“Mama sakit”

Mendengar Arthur berkata bahwa mamanya sedang sakit membuat Antonio segera menuju ke kamar untuk melihat keadaan Sesya.

“Sesya”panggilnya saat melihat Sesya memegang perutnya sambil merintih.

“Antonio” katanya pelan.

Antonio membawa Sesya ke rumah sakit,dia tidak mau sampai Sesya sakit.

**

Dokter sudah memeriksa Sesya dan dia tersenyum saat melihat Antonio sangat khawatir.

“Bagaimana Sesya,dia sakit apa? Lakukam apa saja untuk mengobatinya”

“Tenanglah tuan,sakitnya nyonya juga karena Tuan”

“Apa maksudmu?apa yang sudah kulakukan sampai Sesya bisa sakit. Aku tidak mengidap penyakit menular”

Dokter itu hanya tertawa,dia dokter yang sudah lama melayani keluarga Antonio jadi dia tidak pernah sungkan dengan keluarga ini.

“Nyonya Sesya terkena virus cinta dan akan membuat perutnya membesar selama Sembilan bulan”

Awalnya Antonio masih belum paham dengan perkataan dokter itu tapi kemudian dia tertawa bahagia. Sesyanya sedang mengandung anaknya dan Arthur akan segera mempunyai adik.

“Apa Sesya baik-baik saja,mengapa dia sangat kesakitan?”

“Nyonya baik-baik saja,mungkin karena tekanan yang tiba-tiba pada perutnya sehingga dia merasakan sakit tapi sekarang nyonya sudah baik-baik saja”

Antonio segera menemui Sesya setelah bertemu dokter dan dia tersenyum saat melihat Sesya.

“Aku merindukanmu” itulah yang diucapkan Sesya pertama kali saat melihat Antonio dan dia memeluk Antonio.

“Aku lebih merindukanmu sayang dan kau tahu aku punya kabar baik”

“apa itu” Tanya Sesya.

“Disini ada adiknya Arthur” Antonio mengelus perut Sesya yang masih rata sambil mengecup bibir Sesya.

“Antonio benarkah” Sesya terlihat bahagia dan dia memeluk Antonio erat.

“Kita akan segera beritahu Arthur” kata Antonio antusias.

**

Arthur terlihat senang saat papanya memberi tahu bahwa dia akan segera mempunyai adik. Tidak hanya Arthur, kedua orang Antonio juga bahagia dan mereka segera memberi tahu orang tua Sesya.

“Sebenarnya aku ingin merayakan ini tapi kondisi lagi tidak memungkinkan karena ancaman yang mengincar Sesya dan Arthur jadi untuk merayakannya aku akan memasak menu special untuk menantuku” kata Beatrice penuh semangat.

“Mama jangan repot,kami tidak masalah jika tidak di rayakan” jawab Antonio.

Sesya terus merangkul Antonio karena di kehamilannya kali ini dia ingin selalu dekat dengan Antonio dan bermanja dengannya.

My Beautiful

BAB 13

Arthur terlihat sangat manja hari ini, dia tidak mau jauh dari Sesya. Dia bahkan menangis karena perasaannya yang sensitif hari ini. Antonio bahkan tidak bisa membujuknya dan hanya bisa bingung.

"Ada apa nak?" Tanya Sesya bingung.

Arthur malah terus menangis bahkan dia menjerit karena tidak ada yang memahami keinginannya.

"Arthur mau apa nak? Bilang mama" kata Sesya.

Arthur memeluk Sesya sambil menangis dan saat Sesya meraba kening Arthur ternyata Arthur demam.

"Antonio, Arthur demam" kata Sesya sedikit khawatir.

Antonio segera menggendong Arthur dan membaringkannya ke atas tempat tidur.

"Aku akan panggilkan dokter" kata Antonio.

"Mama" Arthur menangis menjerit seolah ada yang ingin di sampaikan.

Sesya tidak tega melihat anaknya menangis dan dia pun memeluk Arthur sambil berusaha menenangkan Arthur walaupun Sesya sendiri sekarang merasa badannya kurang enak semenjak dia hamil.

Lama kelamaan Arthur tertidur sambil memeluk Sesya dan sebelah tangannya mengisap jempolnya. Sesya bergerak hendak beranjak tapi Arthur kembali menangis dan memeluk Sesya erat.

Antonio yang datang dengan seorang dokter hanya bisa bingung melihat tingkah Arthur.

"Ada apa dengannya?" Tanya Antonio dan Sesya hanya menggelengkan kepalanya.

Dokter memeriksa Arthur sambil Arthur tetap memeluk Sesya.

"Bagaimana keadaan Arthur?" Tanya Antonio pada dokter setelah memeriksa Arthur.

"Arthur baik-baik saja, memang suhu badannya panas tapi saya akan memberikan obat dan vitamin"

"Baiklah, terima kasih" kata Antonio.

Setelah mengantarkan dokter keluar, Antonio kembali ke kamar dan berbaring di samping Sesya. Dia

memeluk Sesya kemudian mengecup pundak Sesya singkat sambil mengelus kepala Arthur lembut.

"Ada apa dengan anak ini?" Tanya Antonio pelan.

"Aku gak tahu,Arthur gak biasanya manja" jawab Sesya

"Bagaimana keadaanmu hari ini, apa kau mual?" Tanya Antonio.

"Aku gak mual hanya saja aku merasa lelah"

"Aku sangat bersemangat dengan kehamilan keduamu karena waktu kau mengandung Arthur,aku sedang tidak ada di sampingmu"

"Kau akan terlibat selama kehamilan keduaku dan bersiaplah aku akan membuatmu repot" kata Sesya.

"Aku siap sayang" Antonio mengecup bibir Sesya.

Akira datang ke rumah Antonio dan bertemu dengan Antonio serta Julian.

"Ada apa nak?" Tanya Julian.

"Segera pergi ke tempat peristirahatan papa yang ada di pulau,di sana lebih aman. Kau juga bro,ajak istri dan anakmu"

"Ada apa?" Tanya Julian lagi.

"Mereka akan membalas perbuatan kita,pria brengsek itu akan balas dendam karena kita sudah menyakiti istri dan anaknya. Dia baru saja menghancurkan tempatku dan untung saja aku selamat karena aku tidak akan mati sebelum menghabisi orang itu" Akira berkata dengan penuh emosi.

"Papa tahu nak,Antonio akan membantumu. Sekarang di mana sanderamu?"

"Aku sudah membawa mereka ke tempat persembunyianku di dekat pulau papa dan aku jamin tidak akan ada yang tahu mereka di sana. Sepertinya sekarang kita harus bersiap untuk menyerang mereka lebih dulu"

"Baiklah Bro,ayo kita bersiap"

**

Antonio mengantar Sesya dan Arthur serta mama papanya untuk pergi ke pulau pribadi mereka. Sebuah helikopter sudah menunggu mereka dan siap berangkat.

"Kau akan menyusul kami kan?" Tanya Sesya pada Antonio.

"Pasti sayang,selama aku tak ada jaga Arthur dan bayi dalam kandunganmu. Kau juga harus banyak istirahat dan ikuti apa kata mama dan papa"

"Iya"

Antonio menggendong Arthur dan mencium kening anaknya itu. Arthur hanya diam karena dia sedang sakit dan dia memeluk papanya.

"Jangan nakal ya nak,jaga mama ya" bisik Antonio.

Arthur hanya menganggukan kepalanya pelan dan Sesya tersenyum melihatnya. Antonio kemudian mencium bibir Sesya dalam dan setelah itu mengecup perut Sesya. Berat hatinya meninggalkan Sesya sementara tapi dia harus menyelesaikan semua ini.

Antonio menjauh saat helikopter yang membawa Sesya dan anaknya serta orang tuanya mulai mengudara. Dia berharap masalahnya segera selesai

Akira menghampirinya dan menepuk bahunya pelan.

"Ayo kita pergi" kata Akira. Antonio pun mengikuti Akira dan segera pergi untuk menyelesaikan semua ini.

Antonio meminta pengawalnya berjaga ketat di beberapa aset keluarga mereka seperti club malam dan casino. Dia tahu aset mereka akan jadi sasaran empuk.

Antonio dan Akira pergi ke sebuah rumah dimana mereka akan menyerang rumah tersebut. Malam ini Claudio Donatien akan merasakan akibatnya sudah membuat Antonio hampir terbunuh dulu hingga dia di selamatkan Akira tapi Akira harus mendapat ganjaran karena sudah menolongnya. Akira kehilangan kekasihnya yang di perkosa dan dibunuh di depan matanya oleh Claudio. Dia bahkan merusak wajah Akira hingga Akira tidak ingin melihat wajahnya lagi.

Antonio akan pastikan Claudio dan seluruh keturunannya akan mendapat balasan perbuatannya. Claudio tidak bisa merebut daerah kekuasaan Rizzo karena Antonio akan mempertahankannya.

My Beautiful

BAB 14

Akira mengepalkan tangannya saat dia melihat sebuah mansion mewah di hadapannya yang di jaga ketat oleh para pengawal. Emosinya terpancing saat ini karena teringat dengan kejadian masa lalu yang sudah menyimpannya.

Akira masih bisa mengingat bagaimana dia dan Yuna kekasihnya dulu di sergap oleh kelompok Claudio karena sudah membantu Antonio. Claudio mengikat Yuna ke tiang dan Akira sendiri terus di siksa hingga dia merasa hampir tidak sanggup lagi. Mereka sengaja membuat Akira melihat mereka menelanjangi Yuna dan Claudio memperkosa Yuna tepat di hadapannya. Suara teriakan Yuna yang meminta tolong padanya masih terngiang di telinga Akira. Akira mengutuk dirinya saat itu karena ketidakberdayannya. Tidak hanya itu, Claudio menyiksa Yuna dengan mencambuknya dan menyuruh para pengawalnya menggilir Yuna tepat di hadapannya. Suara kesakitan Yuna dan raut wajah Yuna yang memohon pertolongannya tidak akan bisa Akira lupakan.

Setelah puas memperkosa Yuna dan menyiksanya, mereka mencekoki Yuna dengan sebuah pil dan setelah itu mulut Yuna berbusa dan

Yuna meninggal di hadapannya dengan sorot mata sedih,malu,kecewa dan rasa sakit. Sorotan mata yang membuat Akira menjadi pria penuh dendam sekarang dan pasti akan segera dia balaskan. Claudio merusak wajah Akira sambil tertawa kemudian mengencingi tubuhnya dan tubuh telanjang Yuna yang sudah tidak bernyawa.

Antonio yang berada di samping Akira dapat melihat bagaimana Akira berusaha menahan emosinya agar rencana mereka dapat berjalan lancar. Antonio tahu bagaimana terlukanya Akira karena itulah keluarganya mengangkat Akira sebagai anak mereka dan memakamkan Yuna dengan layak.

Antonio menepuk pundak Akira pelan dan Akira melihat padanya sambil mengangguk. Malam ini mereka tidak akan membiarkan Claudio lolos. Mereka akan membalas dendam pada Claudio.

"Bawa keluar istrinya dan biarkan dia masuk ke mansionnya,kita lihat bagaimana reaksi Claudio" perintah Antonio pada Akira dan Akira langsung melaksanakan perintah Antonio.

Akira mengeluarkan Chrisya yang dia sekap di dalam bagasi mobil.

"Bagaimana dengan anaknya?" Tanya Antonio.

"Aku masih mengurungnya di tempat persembunyianku" kara Akira.

Akira menyeret Chrisya yang sudah tidak berdaya dan dalam keadaan telanjang. Akira tidak akan bersikap baik hati pada Chrisya mengingat apa yang sudah di lakukan Claudio pada Yuna dulu.

Akira melepaskan ikatan di tangan dan kaki Chrisya kemudian mendorong tubuhnya.

"Pergilah ke suamimu,kita lihat bagaimana reaksinya melihat dirimu seperti ini. Dia bahkan tidak berusaha menolongmu" ejek Akira tepat di telinga Chrisya.

Chrisya menangis meratapi nasibnya sekarang,dia sudah hancur dan malu bahkan suaminya tidak bisa menyelamatkannya.

"Pergi" bentak Akira.

Chrisya melangkahakan kakinya perlahan menuju ke arah gerbang mansionnya. Antonio memberi kode kepada beberapa pengawalnya yang bersiap dengan senjata mereka.

Dengan tertatih Chrisya berjalan dan saat sampai di depan gerbang mansionnya,dia berteriak meminta tolong pada suaminya. Para pengawal

Claudio membuka gerbang tapi mereka tidak berani mendekati Chrisya.

"Tolong" jerit Chrisya terdengar sampai tempat dimana Antonio dan yang lainnya bersembunyi.

Benar yang di pikirkan Antonio, Claudio keluar mansionnya dan menemui Chrisya tapi apa yang dilihat Antonio selanjutnya sangat tidak di sangka oleh Antonio. Claudio menarik tangan Chrisya menjauh dari mansion mereka dan mendorong Chrisya hingga tersungkur ke jalan. Claudio menendang Chrisya seolah Chrisya adalah benda menjijikkan baginya.

Akira yang melihat itu segera merekamnya dengan kamera yang di bawanya. Dia akan menunjukkan rekaman itu oada Selly dan memberitahu Selly seberapa kejam ayahnya.

Claudio mengeluarkan pistol dari saku celananya dan langsung menembak Chrisya tepat di kepalanya hingga Chrisya langsung terkapar tidak bernyawa.

"Benar-benar berhati iblis" kata Antonio.

"Dia memang iblis" jawab Akira.

Antonio mengarahkan senjatanya ke arah Claudio dari jauh. Bunyi tembakan terdengar nyaring dan

kaki Claudio terkena tembakan Antonio. Para pengawal Claudio segera menolong Claudio dan mereka menembakkan senjata mereka ke sembarang arah karena mereka tidak bisa melihat di mana Antonio bersembunyi. Suasana di jalan cukup gelap karena mansion Claudio terletak jauh dari keramaian. Hal ini sangat menguntungkan Antonio karena dapat mempermudah dirinya menyerang Claudio.

Antonio memberi kode kepada pengawalnya untuk melemparkan sebuah granat ke arah gerbang mansion agar para pengawal Claudio tidak dapat menutup gerbang itu. Ledakan nyaring terdengar dan gerbang mansion terangkat dan terlempar.

"Kau sudah menangani pihak kepolisian kan untuk tidak ikut campur masalah kita?" Tanya Antonio.

"Sudah,kau tenang saja karena aku sudah bicara dengan kepala polisi dan sudah menyogoknya"

"Bagus" kata Antonio.

Antonio memberi kode pada para pengawalnya untuk maju menerobos masuk ke dalam mansion diikuti oleh Antonio dan Akira. Akira membawa samurainya dan mengayunkannya pada pengawal Claudio yang menghadangnya. Para pengawal Claudio berjatuh selain karena ayunan samurai

Akira juga karena tembakan dari Antonio dan pengawalnya.

Antonio masuk ke dalam mansion dan segera mencari Claudio. Dia dan Akira berpencah bersama beberapa pengawal lain. Setiap ruangan Antonio masuki guna mencari Claudio. Sudah hampir setiap sudut mansion ini mereka geledah dan para pengawal Claudio sudah banyak yang mati. Antonio berteriak karena kesal belum menemukan Claudio.

Akira mencari Claudio sampai ke basement mansion. Belum ada tanda-tanda Claudio tapi Akira yakin Claudio masih ada di mansion karena mansion ini sudah di kepung oleh para pengawal Antonio. Saat Akira akan memeriksa salah satu ruangan, suara tembakan menggema dan hampir mengenai Akira. Akira segera bersembunyi dan berusaha mencari tahu dimana penembaknya berada.

Senyum Akira terkembang dari balik topengnya saat melihat Claudio berdiri tidak jauh dari Akira bersama dua orang pengawalnya. Akira mencoba mengecoh pengawal Claudio dan dia berhasil karena ternyata Antonio datang bersama pengawal yang lain. Anak buah Claudio dapat di singkirkan dan tinggal Claudio yang mereka tangkap.

"Menyerahlah Claudio" teriak Antonio tapi di balas dengan suara tembakan yang nyaring. Antonio melihat ke arah tembakan dan hampir saja mengenai Antonio. Syukur Antonio dapat segera mengelak. Antonio sudah kesal,dia tembakkan senjatanya ke arah Claudio dengan tembakan beruntun.

"Aargghhh " teriak Claudio. Kakinya terkena tembakan lagi sampai dia jatuh berlutut dan mengerang menahan rasa sakit.

Antonio berjalan mendekat dan mendapati Claudio sudah berlutut karena kedua kakinya tertembak.

"Ck...ck...ck sudah ada yang berlutut,memohon ampunlah" kata Antonio datar.

Claudio berusaha menembak Antonio tapi Akuran datang dan menebas tangan Claudio hingga jarinya terputus. Claudio mengerang kesakitan dan tidak ada yang bisa menolongnya lagi.

"Bawa dia" perintah Antonio.

"Aku belum selesai dengannya"

Akira segera menarik kerah baju Claudio dan menyeretnya pergi. Akira tersenyum karena sebentar lagi Claudio akan mendapatkan balasannya.

Queen_carol

My Beautiful Sesya

My Beautiful

BAB 15

Akira mengepalkan tangannya saat dia melihat sebuah mansion mewah di hadapannya yang di jaga ketat oleh para pengawal. Emosinya terpancing saat ini karena teringat dengan kejadian masa lalu yang sudah menyimpannya.

Akira masih bisa mengingat bagaimana dia dan Yuna kekasihnya dulu di sergap oleh kelompok Claudio karena sudah membantu Antonio. Claudio mengikat Yuna ke tiang dan Akira sendiri terus di siksa hingga dia merasa hampir tidak sanggup lagi. Mereka sengaja membuat Akira melihat mereka menelanjangi Yuna dan Claudio memperkosa Yuna tepat di hadapannya. Suara teriakan Yuna yang meminta tolong padanya masih terngiang di telinga Akira. Akira mengutuk dirinya saat itu karena ketidakberdayannya. Tidak hanya itu, Claudio menyiksa Yuna dengan mencambuknya dan menyuruh para pengawalnya menggilir Yuna tepat di hadapannya. Suara kesakitan Yuna dan raut wajah Yuna yang memohon pertolongannya tidak akan bisa Akira lupakan.

Setelah puas memperkosa Yuna dan menyiksanya, mereka mencekoki Yuna dengan sebuah pil dan setelah itu mulut Yuna berbusa dan

Yuna meninggal di hadapannya dengan sorot mata sedih,malu,kecewa dan rasa sakit. Sorotan mata yang membuat Akira menjadi pria penuh dendam sekarang dan pasti akan segera dia balaskan. Claudio merusak wajah Akira sambil tertawa kemudian mengencingi tubuhnya dan tubuh telanjang Yuna yang sudah tidak bernyawa.

Antonio yang berada di samping Akira dapat melihat bagaimana Akira berusaha menahan emosinya agar rencana mereka dapat berjalan lancar. Antonio tahu bagaimana terlukanya Akira karena itulah keluarganya mengangkat Akira sebagai anak mereka dan memakamkan Yuna dengan layak.

Antonio menepuk pundak Akira pelan dan Akira melihat padanya sambil mengangguk. Malam ini mereka tidak akan membiarkan Claudio lolos. Mereka akan membalas dendam pada Claudio.

"Bawa keluar istrinya dan biarkan dia masuk ke mansionnya,kita lihat bagaimana reaksi Claudio" perintah Antonio pada Akira dan Akira langsung melaksanakan perintah Antonio.

Akira mengeluarkan Chrisya yang dia sekap di dalam bagasi mobil.

"Bagaimana dengan anaknya?" Tanya Antonio.

"Aku masih mengurungnya di tempat persembunyianku" kara Akira.

Akira menyeret Chrisya yang sudah tidak berdaya dan dalam keadaan telanjang. Akira tidak akan bersikap baik hati pada Chrisya mengingat apa yang sudah di lakukan Claudio pada Yuna dulu.

Akira melepaskan ikatan di tangan dan kaki Chrisya kemudian mendorong tubuhnya.

"Pergilah ke suamimu,kita lihat bagaimana reaksinya melihat dirimu seperti ini. Dia bahkan tidak berusaha menolongmu" ejek Akira tepat di telinga Chrisya.

Chrisya menangis meratapi nasibnya sekarang,dia sudah hancur dan malu bahkan suaminya tidak bisa menyelamatkannya.

"Pergi" bentak Akira.

Chrisya melangkahakan kakinya perlahan menuju ke arah gerbang mansionnya. Antonio memberi kode kepada beberapa pengawalnya yang bersiap dengan senjata mereka.

Dengan tertatih Chrisya berjalan dan saat sampai di depan gerbang mansionnya,dia berteriak meminta tolong pada suaminya. Para pengawal

Claudio membuka gerbang tapi mereka tidak berani mendekati Chrisya.

"Tolong" jerit Chrisya terdengar sampai tempat dimana Antonio dan yang lainnya bersembunyi.

Benar yang di pikirkan Antonio, Claudio keluar mansionnya dan menemui Chrisya tapi apa yang dilihat Antonio selanjutnya sangat tidak di sangka oleh Antonio. Claudio menarik tangan Chrisya menjauh dari mansion mereka dan mendorong Chrisya hingga tersungkur ke jalan. Claudio menendang Chrisya seolah Chrisya adalah benda menjijikkan baginya.

Akira yang melihat itu segera merekamnya dengan kamera yang di bawanya. Dia akan menunjukkan rekaman itu oada Selly dan memberitahu Selly seberapa kejam ayahnya.

Claudio mengeluarkan pistol dari saku celananya dan langsung menembak Chrisya tepat di kepalanya hingga Chrisya langsung terkapar tidak bernyawa.

"Benar-benar berhati iblis" kata Antonio.

"Dia memang iblis" jawab Akira.

Antonio mengarahkan senjatanya ke arah Claudio dari jauh. Bunyi tembakan terdengar nyaring dan

kaki Claudio terkena tembakan Antonio. Para pengawal Claudio segera menolong Claudio dan mereka menembakkan senjata mereka ke sembarang arah karena mereka tidak bisa melihat di mana Antonio bersembunyi. Suasana di jalan cukup gelap karena mansion Claudio terletak jauh dari keramaian. Hal ini sangat menguntungkan Antonio karena dapat mempermudah dirinya menyerang Claudio.

Antonio memberi kode kepada pengawalnya untuk melemparkan sebuah granat ke arah gerbang mansion agar para pengawal Claudio tidak dapat menutup gerbang itu. Ledakan nyaring terdengar dan gerbang mansion terangkat dan terlempar.

"Kau sudah menangani pihak kepolisian kan untuk tidak ikut campur masalah kita?" Tanya Antonio.

"Sudah,kau tenang saja karena aku sudah bicara dengan kepala polisi dan sudah menyogoknya"

"Bagus" kata Antonio.

Antonio memberi kode pada para pengawalnya untuk maju menerobos masuk ke dalam mansion diikuti oleh Antonio dan Akira. Akira membawa samurainya dan mengayunkannya pada pengawal Claudio yang menghadangnya. Para pengawal Claudio berjatuh selain karena ayunan samurai

Akira juga karena tembakan dari Antonio dan pengawalnya.

Antonio masuk ke dalam mansion dan segera mencari Claudio. Dia dan Akira berpenjar bersama beberapa pengawal lain. Setiap ruangan Antonio masuki guna mencari Claudio. Sudah hampir setiap sudut mansion ini mereka geledah dan para pengawal Claudio sudah banyak yang mati. Antonio berteriak karena kesal belum menemukan Claudio.

Akira mencari Claudio sampai ke basement mansion. Belum ada tanda-tanda Claudio tapi Akira yakin Claudio masih ada di mansion karena mansion ini sudah di kepung oleh para pengawal Antonio. Saat Akira akan memeriksa salah satu ruangan, suara tembakan menggema dan hampir mengenai Akira. Akira segera bersembunyi dan berusaha mencari tahu dimana penembaknya berada.

Senyum Akira terkembang dari balik topengnya saat melihat Claudio berdiri tidak jauh dari Akira bersama dua orang pengawalnya. Akira mencoba mengecoh pengawal Claudio dan dia berhasil karena ternyata Antonio datang bersama pengawal yang lain. Anak buah Claudio dapat di singkirkan dan tinggal Claudio yang mereka tangkap.

"Menyerahlah Claudio" teriak Antonio tapi di balas dengan suara tembakan yang nyaring. Antonio melihat ke arah tembakan dan hampir saja mengenai Antonio. Syukur Antonio dapat segera mengelak. Antonio sudah kesal,dia tembakkan senjatanya ke arah Claudio dengan tembakan beruntun.

"Aargghhh " teriak Claudio. Kakinya terkena tembakan lagi sampai dia jatuh berlutut dan mengerang menahan rasa sakit.

Antonio berjalan mendekat dan mendapati Claudio sudah berlutut karena kedua kakinya tertembak.

"Ck...ck...ck sudah ada yang berlutut,memohon ampunlah" kata Antonio datar.

Claudio berusaha menembak Antonio tapi Akuran datang dan menebas tangan Claudio hingga jarinya terputus. Claudio mengerang kesakitan dan tidak ada yang bisa menolongnya lagi.

"Bawa dia" perintah Antonio.

"Aku belum selesai dengannya"

Akira segera menarik kerah baju Claudio dan menyeretnya pergi. Akira tersenyum karena sebentar lagi Claudio akan mendapatkan balasannya.

Queen_carol

My Beautiful Sesya

My Beautiful

BAB 16

Sesya melangkahakan kakinya keluar dari paviliun dan dia tersenyum saat melihat pemandangan yang indah di depan matanya. Dia masih berada di pulau pribadi milik keluarga Rizzo.

"Arthur" panggilnya saat belum melihat anaknya dari tadi.

Seorang pelayan berlari mendekatinya saat mendengar Sesya berteriak memanggil Arthur.

"Ada apa nyonya?"

"Dimana Arthur?" Tanya Sesya.

"Tuan Arthur sedang berada di ruangan tuan Julian"

Sesya hanya menganggukan kepalanya dan kemudian berlalu meninggalkan pelayan tadi. Sesya akan mencari Antonio karena semenjak dia mengandung, dia mudah merindukan Antonio.

Sesya menuju ke sebuah bangunan yang terletak tidak jauh dari paviliun utama. Sesya tahu bangunan itu di pakai untuk latihan oleh Antonio

dan pengawal. Itu adalah tempat latihan bela diri dan latihan menembak.

Antonio sebenarnya melarang Sesya ke sana karena bagi Antonio tidak aman. Dia takut Sesya terkena benda-benda tajam saat ada yang latihan.

Saat Sesya akan masuk, seorang pengawal mendekati Sesya dan melarang Sesya masuk.

"Maaf nyonya, tuan melarang anda kemari"

"Panggil tuan jika dia tidak mengizinkan aku masuk"

Pengawal itu segera masuk untuk memanggil Antonio karena Sesya sudah menunggu di luar.

Antonio keluar bersama Akira dan terlihat mereka baru saja selesai latihan bela diri. Antonio tampak berkeringat dan saat dia melihat Sesya, dia segera menghampiri Sesya yang sedang duduk di bangku taman.

"Sayang" Antonio langsung mencuri ciuman dari Sesya dan membuat Sesya menjerit karena tidak siap.

Akira hanya tersenyum melihat itu semua dan dia berharap dia bisa mendapatkan wanita yang bisa mengisi relung hatinya setelah Yuna.

Sesya tersadar bahwa ada Akira di dekat mereka dan tersenyum pada Akira.

"Apa kabar nyonya?" Kata Akira.

"Ehmmm jangan panggil aku nyonya,panggil saya Sesya. Kau dan Antonio sudah seperti saudara dan aku harap kau juga menganggapku saudara" Sesya melihat ke arah Antonio dan Antonio tersenyum pada Sesya dan Akira.

"Baiklah" kata Akira.

"Kau lelah sayang? Bersihkan dulu dirimu" kata Sesya pada Antonio.

"Maukah kau membersihkan tubuhku sayang" bisik Antonio dan mendapat pelototan dari Sesya karena dia malu pada Akira.

Akira tersenyum dan segera menyingkir dari pasangan yang sedang berbahagia ini.

"Aku akan menemui papa mama" kata Akira sambil berlalu.

Antonio langsung memeluk Sesya dan mengajak Sesya ke kamar mereka.

**

Akira masuk ke ruangan di mana sekarang ada Julian dan Beatrice serta Arthur.

"Uncle Akira" kata Arthur saat melihat Akira masuk.

Akira mendekati Arthur dan mengacak rambut anak itu lembut. Dia menyukai anak Antonio ini karena Arthur sangat lucu. Akira berharap dia dapat mempunyai anak juga seperti Arthur yang lucu.

"Bisakah kau mengajarku cara menggunakan itu" tunjuk Arthur pada samurai di tangan Akira.

"Kau bisa belajar ketika kau sudah lebih besar,aku akan mengajarmu"

"Benarkah?aku akan makan yang banyak agar aku dapat cepat besar" kata Arthur bersemangat membuat kakek dan neneknya serta Akira tersenyum.

"Sekarang ayo temani Arthur makan biskuit dan minum susu buatan grandma" Arthur menarik tangan Akira agar mengikutinya. Walaupun Akira menggunakan topeng dan Arthur tidak bisa melihat wajahnya tapi Arthur tidak pernah takut ataupun ingin tahu mengapa Akira tidak pernah melepas topengnya.

Arthur dengan bersemangat menggandeng tangan Akira menuju ke ruang makan untuk makan biskuit bersama Akira.

**

Sesya sedang menunggu Antonio mandi sambil membaca majalah. Sesya tersenyum saat melihat Antonio keluar dari kamar mandi. Sesya segera menyiapkan pakaian Antonio dan memberikannya pada Antonio.

"Kau dengan Akira sangat akrab,apa kau tidak pernah memintanya untuk operasi plastik?"

Antonio memeluk Sesya kemudian tersenyum padanya,"Kenapa tiba-tiba kau bertanya seperti itu?"

"Aku hanya kasihan padanya,kau saja yang mempunyai bekas luka di punggungmu pasti akan sangat menyakitkan jika terus melihat bekas luka itu apalagi Akira yang wajahnya hancur"

Antonio menarik nafas kemudian melihat ke kaca di mana punggungnya terlihat dan bekas luka itu terlihat jelas. Sesya mengikuti arah pandangan Antonio dan meraba bekas luka di punggung Antonio.

""Apa kau bermasalah dengan bekas lukaku?"
Tanya Arnold.

"Aku tidak pernah mempermasalahkan bekas lukamu,aku bangga bisa mengelusnya setiap bersama denganmu tapi aku kasihan saja dengan Akira. Siapa yang akan menguatkannya"

Antonio memeluk Sesya dan mengecup puncak kepalanya dengan mesra.

"Akira pria yang kuat,dia saudara angkatku yang sangat bisa di andalkan"

Sesya mengganggu kepalanya di pelukan Antonio,dia tahu Antonio dan Akira sangat dekat jadi dia hanya berharap hubungan persaudaraan mereka dapat semakin erat.

Setelah seharian bermain dengan Arthur,Akira pulang ke rumahnya. Dia menarik nafas panjang saat sampai di rumahnya. Andaikan ada Yuna dia pasti sangat bahagia setiap kali pulang ke rumah.

Akira masuk ke dalam rumah dan menuju ke sebuah ruangan dimana ada Selly di sana. Akira tidak tahu mengapa kakinya membawa dia ke ruangan ini padahal dia sedang tidak ingin menyiksa Selly. Akira tahu bahwa dia harus segera menghabisi Selly karena Selly anak Claudio dan Akira tidak mau mengambil resiko jika kemudian

hari Selly menyusahkannya dan menyusahkan keluarga Rizzo.

Akira harus membunuh Claudio dulu baru dia membunuh Selly. Saat dia membuka pintu, dia melihat Selly sedang tertidur sambil meringkuk di atas tempat tidur. Selly dalam keadaan telanjang karena memang Akira yang menginginkan itu. Dia sengaja membuat Selly tertekan dengan memperlakukannya seperti seorang pelacur.

Akira bingung sesaat karena beberapa hari ini dia selalu merasa aneh jika melihat Selly. Entah mengapa dia ingin dekat dengan Selly dan tentu saja ingin bercinta dengan Selly. Dia hanya ingin Selly menjadi miliknya padahal dia tahu dia harus membunuh Selly untuk membalaskan dendamnya. Akira merasa ada yang salah pada dirinya dan itu tidak boleh terjadi. Dia tidak boleh mengasihani Selly karena Selly bagian dari balas dendamnya.

Selly menggeliat dalam tidurnya dan itu membuat Akira bergairah karena melihat tubuh telanjang Selly. Akira berusaha menahan gairahnya karena dia tidak mau perasaannya ini menguasainya. Akan sangat berbahaya jika dia mudah terlena hanya dengan melihat Selly. Dia harus berbicara dengan Antonio untuk menanyakan hal ini.

Akira segera keluar dari ruangan tapi langkahnya terhenti saat melihat Selly terbangun dan segera merapatkan tubuhnya ke dinding saat melihat Akira.

Pandangan Selly yang ketakutan malah membuat Akira bergairah. Dia mendekati Selly dan menarik kaki Selly agar mendekat padanya.

"Jangan" kata Selly yang semakin ketakutan. Dia sangat takut karena dia lelah di perlakukan seperti ini oleh Akira. Dia sudah sangat di lecehkan oleh Akira selama ini. Dia di perkosa tanpa ampun oleh Akira dan Selly sudah tidak sanggup lagi.

Akira membuka topengnya dan semakin membuat Selly takut tapi Selly berusaha untuk terus menatap wajah Akira. Wajah Akira memang rusak tapi Selly masih dapat melihat sisa ketampanan di wajahnya. Masih tercetak jelas rahang kokoh milik Akira dan hidung yang mancung. Tatapan mata Akira yang walaupun terkesan dingin dan tajam tapi masih tersirat keangkuhan dan memabukkan bagi wanita yang berlama-lama menatap mata itu.

Setiap kali menyetubuhi Selly, Akira selalu menggunakan topengnya dan hari ini dia tidak tahu mengapa membuka topengnya. Akira membuka semua pakaiannya dan naik ke atas tempat tidur untuk mendekati Selly yang kembali menjauh.

Akira melumat bibir Selly diikuti remasan pada payudaranya dan desahan pelan keluar dari bibir Selly. Akira menatap Selly tajam karena ini pertama kalinya Selly mendesah saat di sentuh olehnya bukannya berteriak atau memaki seperti biasa. Selly sendiri juga terkejut karena dia bisa mendesahnya bukannya marah.

Mengetahui Selly tersadar dengan tindakannya, Akira kembali menguasai Selly. Dia menyatukan tubuhnya dan tubuh Selly dengan kasar tap kembali dia mendengar Selly mendesah. Entah apa yang terjadi pada Selly tapi Akira suka ini. Dia semakin bersemangat memacu tubuhnya dan Selly semakin mendesah.

"Aku suka ini"bisik Akira di telinga Selly dan membuat Selly tersadar.

My Beautiful

BAB 17 (TAMAT)

Antonio dan Julian sedang duduk dengan tenang, di hadapan mereka sudah ada Claudio yang diikat di tiang dengan kondisi mengenaskan. Tubuhnya di penuh luka dan dia tidak sadarkan diri. Akira mengambil seember air dan menyiramkannya pada Claudio. Claudio terbatuk dan perlahan membuka matanya walaupun tidak bisa terbuka sepenuhnya karena bengkak pada matanya akibat pukulan. Claudio tertawa untuk memancing emosi orang-orang yang ada di sana.

"Aku tidak akan banyak bicara,aku serahkan pada Akira karena dari semua dendam yang ada Akira paling terluka" kata Julian dan segera meninggalkan ruangan. Antonio juga meninggalkan ruangan dan mempercayakan eksekusi pada Akira.

Akira tersenyum sinis pada Claudio kemudian kembali memukul Claudio dengan tongkat besi sampai terdengar bunyi retakan pada kaki dan tangan Claudio.

"Bunuh saja aku" kata Claudio serak karena menahan rasa sakitnya.

"Pasti tua bangka" jawab Akira.

Akira mengambil air mendidih dan menyiramkannya pada tubuh dan wajah Claudio membuat Claudio menjerit sampai tidak bersuara lagi karena rasa sakit yang menyerangnya. Kulit Claudio memerah kemudian melepuh karena siraman air panas.

Semua kejadian itu terekam pada sebuah kamera yang sengaja Akira pasang agar dia dapat menunjukkannya pada Selly. Setelah itu Akira mengambil samurainya dan dalam satu kali tebasan dia berhasil menghabisi Claudio. Darah Claudio muncrat mengenai tubuh Akira dan saat itu Akira terbayang wajah Yuna. Akira dapat membayangkan Yuna tersenyum padanya seolah mengucapkan terima kasih karena dendamnya terbalas. Akira tersenyum sambil memejamkan matanya.

Berita kematian Claudio sudah sampai ke telinga Julian dan Antonio. Mereka membakar mayat Claudio untuk menghilangkan jejak. Musuh besar mereka sudah tidak ada lagi dan sekarang saatnya Antonio dapat berbahagia dengan Sesya.

**

Sesya cemberut, dia bahkan tidak menghiraukan Antonio dan Arthur yang saat itu memanggilnya.

Antonio kasihan melihat Arthur di acuhkan dan Antonio bingung maunya Sesya apa.

"Sesya jangan acuhkan Arthur,kasihan" kata Antonio.

Sesya masih tidak mau mendengarkan Antonio dan membuat mata Arthur mulai berkaca-kaca.

"Sesya" bentak Antonio dan kini giliran Sesya yang matanya berkaca-kaca.

Antonio memejamkan matanya sesaat dan meminta pelayan membawa Arthur keluar kamar.

"Tunggu sebentar ya nak,papa mau bicara dengan mama" kata Antonio dan Arthur menganggukan kepalanya.

Antonio mendekati Sesya yang sudah menangis dan membuat Antonio merasa bersalah.

"Ada apa sayang?" Kata Antonio.

"Kau itu jahat" pekik Sesya.

"Iya aku jahat,maafkan aku ya sayang. Kamu mau apa sayang?".

"Aku mau ini" kata Sesya menunjukkan handphonenya.

Antonio membelalakan matanya saat melihat handphone Sesya. Ternyata Sesya hanya ingin es krim yang gambarnya terdapat di handphonenya.

"Kau cemberut dan mengacuhkan Arthur hanya karena ini" kata Antonio tidak percaya.

"Kau melarangku makan es krim padahal aku kepingin Antonio. Anakmu juga menginginkannya" Sesya mengelus perut buncitnya sambil menangis.

"Berhentilah menangis dan aku akan menyuruh pelayan menyiapkan satu gelas es krim untukmu tapi janji ya hanya satu gelas ini" kata Antonio.

Sesya menganggukan kepalanya kemudian dia memeluk Antonio dan mencium bibir Antonio. Antonio membalas ciuman Sesya. Kemudian dia tersenyum pada Sesya dan mengelus bibir Sesya dengan ibu jarinya.

Sesya gelisah di dalam tidurnya karena merasakan nyeri di perutnya. Dia bangun dan duduk sambil mengeluh setelah itu dia membangunkan Antonio yang tertidur di sampingnya.

"Ada apa sayang?"

"Perutku sakit" rintih Sesya.

Antonio segera bangun dan melihat wajah Sesya yang mulai pucat bahkan Antonio melihat darah mengalir dari sela kaki Sesya. Antonio panik dan langsung membawa Sesya ke rumah sakit.

"Sakit" kata Sesya sambil mengeluh dan mencengkram lengan baju Antonio.

Antonio sangat panik apalagi dia baru pertama kali ini mendapat pengalaman mendampingi Sesya melahirkan karena sewaktu Sesya melahirkan Arthur, Antonio tidak ada di sisinya.

Sesampainya di rumah sakit, Sesya segera di tangani oleh dokter. Antonio menunggu di luar dengan gelisah dan berdoa di dalam hatinya agar Sesya dan anak mereka selamat.

Berjam-jam Antonio menunggu Sesya sampai akhirnya dokter membawa kabar gembira dan memberi tahu bahwa anak mereka sudah lahir. Antonio sangat bahagia dan dia segera melihat Sesya.

Antonio tersenyum saat melihat Sesya dan mengecup kening Sesya. Anak mereka laki-laki lagi dan Antonio bahagia. Dia akan selalu menjaga keluarga kecilnya dan mereka adalah prioritas utama Antonio.

Queen_carol

---&---

My Beautiful Sesya